

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KAPITALISASI PASAR
DI SEKTOR FMCG PERAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

BINAR SISKHA KHARISMA

NIM : 210502110086

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KAPITALISASI PASAR
DI SEKTOR FMCG PERAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Di ajukan kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

BINAR SISKHA KHARISMA

NIM : 210502110086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN INTELECTUAL
CAPITAL DISCLOUSURE TERHADAP KAPITALISASI PASAR
SAHAM DI SEKTOR FMCG: PERAN EARNING PER SHARE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

Binar Siska Kharisma

NIM : 210502110086

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DEN PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL TERHADAP KAPITALISASI PASAR DI SEKTOR FMCG
PERAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh
BINAR SISKHA KHARISMA
NIM : 210502110086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004



2 Anggota Penguji Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010



3 Sekretaris Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suwoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Binar Siska Kharisma

NIM : 210502110086

Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN PENGUNGKAPAN MODEL INTELEKTUAL TERHADAP KAPITALISASI PASAR DI SEKTOR FMCG PERAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 15 April 2025

Hormat saya



Binar Siska Kharisma

NIM: 210502110086

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas nikmat dan rahmat nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh *Return on Equity* dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods* dengan *Earning per Share* sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Mailk Ibrahim Malang. Dalam pross penyusunan skripsi ini merupakan penjualan panjang yang sering kali di hadapi beberapa tantangan dan hambatan. Namun penulis bersyukur bisa di titik dapat menyelesaikan penelitian ini

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak memperoleh bantuan, semangat, dukungan serta bimbingan. Oleh sebab itu, izinkan peneliri untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus. Ak., CA., M.Res., Ph.d, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M. Si Ak.CA., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keteguhan membimbing saya dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan, masukan, serta arahan beliau sangat berarti dalam menyempurnakan karya ilmiah ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta memberikan dukungan moril dan materil selama masa perkuliahan.
6. Orang tua peneliti, Bapak Herry dan Ibu Kusmiati yang selalu memberikan dukungan semangat dan juga doa yang selalu di panjatkan di sepertiga malam, tanpa doa mereka peneliti tidak akan mungkin bisa melalui ini semua.
7. Saudara peneliti, Arfini, Ratna dan Tesar. Penulis ucapkan terima kasih karena dalam proses penelitian ini penulis merasa dukungan dan support yang membuat peneliti menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Adek ponakan peneliti, Alvaro Keanu Amar yang telah membuat peneliti tertawa dan semangat karena selalu di hibur oleh kelucuan nya
9. Sahabat peneliti. Adel, Farida, Dina, Cahya, Givari, jimmy, najat, Martha, Ari Ardana, Alief, Aisyah, Maratul terima kasih atas support mereka yang selalu mengajak dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena sudah bertahan. Dalam penulisan skripsi ini, perjalanan tidak selalu mudah. Ada rasa lelah, ragu, dan ingin menyerah, namun saya belajar untuk tetap melangkah, sedikit demi sedikit. Terima kasih sudah percaya, bahwa semua ini akan selesai pada waktunya. Karena saya percaya, rencana allah lebih baik dari apa yang kita rencanakan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTARCT.....	x
جتریدی.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Peneliti.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5 Data dan Jenis Data.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42

3.7 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.8 Analisis Data.....	48
3.8.1 Analisis Data Deskriptif.....	48
3.8.2 Penentuan Model Estimasi.....	48
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.8.4 Uji Hipotesis	53
3.8.5 Uji Moderasi.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	59
4.1.3 Analisis Data.....	61
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.5 Uji Kelayakan Model.....	67
4.1.6 Uji Moderasi.....	61
4.2 Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar di PT Unilever.....	2
Tabel 1.2 Data PT Unilever Indonesia.....	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2 Komponen Pengungkapan Modal Intelektual.....	27
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan <i>Fast Moving Consumer Goods</i>	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan <i>Fast Moving Consumer Goods</i>	56
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	97
Lampiran 2. Data Sampel Penelitian.....	98
Lampiran 3. Hasil Running Data.....	104
Lampiran 4. Bukti Bebas Plagiasi	108
Lampiran 5. Rekap Jurnal Bimbingan.....	109

ABSTARK

Binar Siska Kharisma, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Return on Equity dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor Fast Moving Consumer Goods dengan Earning per Share sebagai variabel Moderasi"

Pembimbing : Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

Kata Kunci : Return on Equity, Pengungkapan Modal Intelektual, Kapitalisasi Pasar, Earning per Share

Fenomena meningkatnya persaingan dan dinamika pasar di industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) mendorong perusahaan untuk lebih mengoptimalkan kinerja keuangan dan pengelolaan aset tidak berwujud guna meningkatkan nilai pasar mereka. Oleh karena itu tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar perusahaan dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), dengan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan format deskriptif, dan metode *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengestimasi model regresi. Sampel yang digunakan terdiri dari 68 perusahaan industri *Fast Moving Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh besar terhadap kapitalisasi pasar, dengan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik saat dimoderasi oleh *Earnings Per Share*. Sebaliknya, Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh besar terhadap kapitalisasi pasar, namun ketika dimoderasi oleh *Earnings Per Share*, hubungan tersebut bersifat negatif dan tidak signifikan.

ABSTRACT

Binar Siska Kharisma, THESIS. Title: "The Influence of Return on Equity and Intellectual Capital Disclosure on Market Capitalization in the Fast Moving Consumer Goods Sector with Earning per Share as a Moderating Variable"

Pembimbing : Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

Keyword : Return on Equity, Disclosure of Intellectual Capital, Market Capitalization, Earning per Share

The phenomenon of increasing competition and market dynamics in the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) industry drives companies to optimize their financial performance and the management of intangible assets in order to enhance their market value. The primary objective of this study is to examine the influence of Return on Equity (ROE) and Intellectual Capital on the market capitalization of companies in the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) industry, with Earnings Per Share (EPS) serving as a moderating variable. A quantitative approach with a descriptive design was employed, and the Random Effect Model (REM) was applied to estimate the regression model. The study analyzed a sample of 68 FMCG companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period, using secondary data derived from annual financial reports.

The results reveal that Return on Equity has a strong and statistically significant positive influence on market capitalization when moderated by EPS. In contrast, although intellectual capital disclosure also affects market capitalization, its relationship becomes negative and statistically insignificant when Earnings Per Share is introduced as a moderating variable.

جتردي

تأثير العائد على حقوق الملكية والإفصاح عن رأس المال الفكري على القيمة ” :عنوان. أطروحة، التسجيل كاريزما سيسكا
”السوقية في قطاع السلع الاستهلاكية سريعة الحركة مع ربحية السهم كمتغير معتدل

واهيووني ناننيك الدكتور :المشرف

الكلمات : سهم لكل والأرباح السوقية، والقيمة الفكري، المال رأس عن والإفصاح الملكية، حقوق على العائد
:المفتاحية

الفكري المال رأس عن والإفصاح (ROE) الملكية حقوق على العائد تأثير تقييم هو الدراسة هذه من الرئيسي لهدف
(EPS) السهم ربحية اعتبار مع، (FMCG) التداول سريعة الاستهلاكية السلع قطاع في للشركات السوقية القيمة على
لتقدير (REM) العشوائي التأثير نموذج استخدام وتم وصفي، بتصميم كمياً منهجاً الدراسة استخدمت. معدل كمتغير
بورصة في المدرجة التداول سريعة الاستهلاكية السلع قطاع من شركة 68 على العينة اشتملت. الانحدار نموذج
للشركات السنوية المالية التقارير من مأخوذة ثانوية بيانات باستخدام، 2021-2023 الفترة خلال إندونيسيا
المستثمرين ثقة يعزز قد مما المساهمين، حقوق من الأرباح تحقيق في الشركة كفاءة الملكية حقوق على العائد عكس
الموارد وجودة الابتكار يشمل والذي الفكري، المال رأس عن الإفصاح فإن المقابل، في. السوقية القيمة زيادة إلى ويدفع
يسهم أن المتوقع ومن. الطويل المدى على الشركة لإمكانات السوق تصور يعزز العملاء، مع والعلاقات البشرية
للشركة السوقية القيمة زيادة في وبالتالي المستثمرين ثقة تعزيز في الملموسة غير الأصول هذه عن الشفاف الإفصاح

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kapitalisasi pasar adalah jumlah keseluruhan nilai pasar dari seluruh saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan diperdagangkan (Setiawan & Achmad, Nanang, 2021). Oleh karena itu Kapitalisasi pasar menjadi pedoman bagi investor hal tersebut dikarenakan mengevaluasi perusahaan, menilai risiko dan potensi pertumbuhan, serta membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan cara mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah saham yang beredar. Artinya, dua komponen utama yang memengaruhi kapitalisasi pasar salah satunya harga saham dan jumlah saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan sementara jumlah saham tetap, maka kapitalisasi pasar akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika harga saham turun, nilai kapitalisasi pasar pun akan menurun. Dengan memantau kapitalisasi pasar, investor dapat memahami tren pasar, memilih saham yang sesuai dengan tujuan investasi, dan mengelola portofolio mereka secara lebih optimal melalui penyebaran investasi pada berbagai instrumen (Nicholas, 2024). Hal ini menjadikan kapitalisasi pasar sebagai gambaran dari persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kinerja keuangan dan sentimen pasar dari hal tersebut dapat menyebabkan fluktuasi terhadap nilai kapitalisasi pasar sebuah perusahaan (Kurniawan & Hidayati, 2022). Untuk mengetahui sejauh

mana tingkat fluktuasi dari kapitalisasi pasar, berikut PT Unilever sebagai contohnya

Tabel 1.1
Kapitalisasi Pasar di PT Unilever

Keterangan	Tahun 2022			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi	4.340	5.125	5.100	5.475
Harga Terendah	3.280	3.550	4.450	4.460
Harga Penutupan	3.660	4.770	4.830	4.700
Volume Perdagangan	952.840	926.804	836.907	974.599
Saham Beredar (dalam Ribuan)	38.150	38.150	38.150	38.150
Kapitalisasi Saham (dalam Miliar)	139	181	184	179
Keterangan	Tahun 2023			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi	5.050	4.630	4.340	4.100
Harga Terendah	4.040	3.960	3.460	3.330
Harga Penutupan	4.350	4.260	3.740	3.530
Volume Perdagangan	952.840	926.804	836.907	974.599
Saham Beredar (dalam Ribuan)	38.150	38.150	38.150	38.150
Kapitalisasi Saham (dalam Miliar)	164	162	142	134

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever

Berdasarkan Tabel 1,1 bahwa Kapitalisasi Pasar itu bersifat Fluktuatif pada Kinerja saham PT Unilever Indonesia pada 2022 menunjukkan fluktuasi positif dengan kenaikan kapitalisasi pasar tertinggi di Q2 sebesar Rp181 triliun, namun pada 2023 mengalami tren penurunan, dengan kapitalisasi pasar menyusut hingga Rp134 triliun di Q4 akibat penurunan harga saham dan stabilnya volume perdagangan.

Selain itu salah satu faktor fundamental yang memengaruhi kapitalisasi pasar adalah laba bersih perusahaan (Lumbanraja, 2019). Laba bersih merupakan indikator penting yang sering kali menjadi perhatian utama investor dalam menilai prospek suatu perusahaan. Dalam konteks pasar modal, perubahan laba bersih dapat menjadi pemicu utama pergerakan harga saham. Peningkatan laba bersih dapat mendorong kenaikan harga saham karena pasar menilai perusahaan lebih menguntungkan dan menjanjikan. Jika adanya peningkatan harga saham, sementara jumlah saham yang beredar di perusahaan tetap, maka kapitalisasi pasar perusahaan pun akan melonjak naik. Sebagai contoh, perusahaan yang melaporkan lonjakan laba bersih biasanya mengalami lonjakan permintaan saham, yang berdampak langsung pada naiknya harga saham dan kapitalisasi pasarnya. Dengan demikian, laba bersih berkontribusi secara tidak langsung namun signifikan terhadap perubahan kapitalisasi pasar (Darmawan & Asmara, 2019). Ketika ekuitas perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset bersih yang dihasilkan dari akumulasi laba ditahan, penerbitan saham baru, atau penambahan modal dari pemegang saham. Peningkatan ekuitas mencerminkan posisi keuangan yang lebih solid dan stabil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan

pasar kepada perusahaan. Meningkatnya keyakinan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan di kalangan Investor (Khamidah et al., 2023). Jika permintaan saham meningkat, harga saham pun cenderung mengalami kenaikan. Karena kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar, maka kenaikan harga saham yang dipicu oleh meningkatnya persepsi positif atas ekuitas akan berdampak langsung terhadap kenaikan kapitalisasi pasar. Dengan demikian, ekuitas perusahaan berperan sebagai salah satu faktor fundamental yang secara tidak langsung tetapi signifikan dapat memengaruhi kapitalisasi pasar (Roosmawarni & Mauliddah, 2021). Dengan demikian laba bersih dan ekuitas merupakan dua komponen utama dalam perhitungan *Return on Equity* (ROE), di mana *Return on Equity* (ROE) didapat dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Jika *Return on Equity* semakin tinggi, maka keuntungan dari setiap unit ekuitas yang dimiliki juga semakin besar. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola keuangannya, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan persepsi yang baik terhadap perusahaan, mengarah peningkatan harga saham dan membantu dalam meningkatkan kapitalisasi pasar.

Sebaliknya, fenomena di lapangan menunjukkan hal yang bertolak belakang sebagaimana pada Tabel 1.2 Pada tahun 2022, rasio *Return on Equity* (ROE) perusahaan tercatat sebesar 129,0%, dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp179,3 triliun. Namun, pada tahun 2023, meskipun *Return on Equity* sedikit mengalami

kenaikan menjadi 130,1%, kapitalisasi pasar perusahaan turun signifikan menjadi Rp134,7 triliun. Hal tersebut menjadi pendukung bahwa tidak selalu *Return on Equity* (ROE) meningkat di iringi dengan Kapitalisasi Pasar yang ikut meningkat.

Tabel 1.2
Data PT Unilever Indonesia

Tahun	Rasio Return on Equity	Nilai Kapitalisasi Pasar
2022	129.0%	179,305,000
2023	130.1%	134,669,500

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever

Meskipun peningkatan *Return on Equity* (ROE) tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan kapitalisasi pasar. Namun, *Return on Equity* (ROE) masih dianggap sebagai ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan kepada pemegang saham. (Wairisal, 2024). Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari (Murdiansyah I et al., 2020) *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk menentukan seberapa bijak suatu perusahaan untuk pengelolaan modal pemegang sahamnya dalam menghasilkan laba. Meskipun terdapat banyak indikator perhitungan profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki fokus analisis yang berbeda dengan ROE. ROA lebih menitikberatkan pada efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Pratiwi et al., 2024), sedangkan ROI umumnya digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dari investasi tertentu, bukan keseluruhan perusahaan (Mahatmyo et al., 2019). NPM dan GPM lebih menggambarkan efisiensi operasional dan margin keuntungan dari

penjualan, namun tidak secara langsung mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham (Rahmawati & Hartati, 2024). Oleh karena itu, rasio-rasio tersebut dianggap kurang tepat digunakan dalam penelitian yang berfokus pada nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, variabel *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai variabel independen yang tepat untuk penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya oleh mendukung pernyataan ini (Wulandari et al., 2022) dari hasil analisis tersebut membuahkan hasil yang mana adanya pengaruh signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

Selain *Return on Equity* yang berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar, terdapat Pengungkapan Modal Intelektual meliputi aset tidak berwujud seperti pengetahuan karyawan, inovasi teknologi, sistem organisasi, serta hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis (Abdulrahman Anam et al., 2019). Ketika perusahaan secara terbuka mengungkapkan informasi terkait Pengungkapan Modal Intelektual dalam laporan tahunannya, hal tersebut bukan sekadar bentuk transparansi, tetapi juga menjadi sinyal bagi investor tentang potensi pertumbuhan jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Alasan Pengungkapan Modal Intelektual memberikan pengaruh terhadap kapitalisasi pasar adalah karena informasi ini memperkaya pemahaman investor terhadap nilai ekonomi yang belum tercermin dalam laporan keuangan konvensional dan juga dalam pasar yang semakin kompetitif dan berbasis ilmu pengetahuan, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset fisik, tetapi juga oleh kemampuan inovasi, kualitas SDM, serta keunggulan sistem internal (Baghr et al., 2019). Pengungkapan tersebut

menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola dan mengembangkan sumber daya intelektualnya untuk menciptakan nilai tambah (value added). Ketika investor melihat bahwa perusahaan memiliki strategi yang jelas dan efisien dalam memanfaatkan Pengungkapan Modal Intelektual, maka persepsi risiko akan menurun dan keyakinan terhadap prospek bisnis meningkat. Akibatnya, permintaan saham meningkat, yang kemudian mendorong kenaikan kapitalisasi pasar (Nafisah Azis et al., 2019).

Sebagai hasilnya, Pengungkapan Modal Intelektual adalah salah satu parameter yang berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar (Hermawan et al., 2020).

Meskipun *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar, hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut pada penelitian ini *Earnings Per Share* (EPS) memiliki keterkaitan langsung dengan kapitalisasi pasar karena mencerminkan laba bersih yang dapat diperoleh sebuah perusahaan untuk lembar saham yang beredar (Aprillia, 2024). *Earning per Share* (EPS) terbentuk dari dua komponen utama, yaitu laba bersih dan jumlah saham beredar. Ketika laba bersih meningkat dan jumlah saham beredar tetap, *Earning per Share* (EPS) akan meningkat, yang biasanya diidentifikasi sebagai isyarat oleh investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Hal ini mendorong permintaan terhadap saham, sehingga terjadi peningkatan harga saham dan berdampak pada naiknya kapitalisasi pasar. Sebaliknya, jika jumlah saham beredar bertambah tanpa diiringi kenaikan laba, *Earning per Share* (EPS) bisa menurun, yang dapat menurunkan minat investor

(Hermawan & Eva, 2021). Ketika perusahaan memiliki *Return on Equity* (ROE) yang tinggi dan *Earning per Share* (EPS) yang kuat, hal ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas serta kemampuan perusahaan untuk mengonversi kinerja keuangannya menjadi laba yang bisa dibagikan. Kondisi ini dapat menciptakan persepsi positif di kalangan investor mengenai potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Kapitalisasi Pasar Saham (Hermawan et al., 2020).

Di era saat ini salah satu masalah yang dihadapi investor adalah keterbatasan informasi, yang dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi yang kredibel guna mengurangi asimetri informasi. *Return on Equity* (ROE) merupakan sinyal keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham serta kapitalisasi pasar. Selain itu, Pengungkapan Modal Intelektual seperti kompetensi SDM, inovasi, dan hubungan pelanggan juga menjadi sinyal non-keuangan yang mencerminkan potensi jangka panjang perusahaan. Transparansi dalam pengungkapan ini memberikan keyakinan kepada investor mengenai keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan demikian, baik *Return on Equity* (ROE) maupun Pengungkapan Modal Intelektual sejalan dengan teori sinyal karena keduanya membantu mengurangi asimetri informasi dan memperkuat kepercayaan pasar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) sebagai objek penelitian, hal tersebut di karenakan pertama, *Fast*

Moving Consumer Goods (FMCG) sebagai top 3 sektor Kapitalisasi Pasar terbesar di Indonesia (OJK, 2023). Kedua, sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi yang memiliki permintaan tinggi dan bersifat kebutuhan dasar harian, seperti bahan makanan, minuman, perawatan pribadi, dan barang-barang rumah tangga. Hal ini menjadikan perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) memiliki tingkat rotasi yang cepat dan stabilitas dalam pendapatan, meskipun dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi (Chhabra, 2021). Ketiga, sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) memiliki daya saing yang tinggi, dengan berbagai perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan pangsa pasar (Pratama & Nugrohoseno, 2022). Hal ini seperti variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) sangat relevan untuk mengukur sebuah kinerja keuangan, sedangkan Pengungkapan Modal Intelektual memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana perusahaan mengelola aset tidak berwujud yang berkontribusi pada inovasi dan keberlanjutan jangka panjang

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang sudah mengeksplorasi hubungan antara berbagai variabel keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual, terhadap Kapitalisasi Pasar, namun masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, hasil penelitian terkait pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar sering kali tidak konsisten. Ada beberapa penelitian yang menemukan pengaruh signifikan, namun ada juga yang tidak menemukan pengaruh seperti dalam penelitian yang menunjukkan hasil tidak

signifikan berasal dari (Suharti et al., 2023) hal tersebut di karenakan tingginya *Return on Equity* (ROE) tidak selalu diterjemahkan oleh pasar sebagai sinyal positif apabila tidak disertai dengan kebijakan perusahaan yang konkret, seperti ekspansi usaha atau pembagian dividen. Selain itu, belum ada penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *Earning per share* (EPS) sebagai variabel moderasi dalam pengungkapan modal intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG).

Namun, Penelitian ini memberikan pendekatan baru untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), dengan penambahan variabel moderasi yang belum banyak *dieksplorasi*, yaitu *Earning per Share* (EPS). Pendekatan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur keuangan karena sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) memiliki karakteristik siklus produk yang cepat, ketergantungan pada kekuatan merek, dan sensitivitas terhadap perilaku konsumen yang membedakannya dari sektor lain

Penelitian ini berfokus dengan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar dengan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi gap teoritis dalam literatur mengenai peran Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar serta mengeksplorasi peran moderasi *Earning per Share* (EPS), khususnya dalam sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) Penelitian ini ditujukan agar dapat memberi kontribusi kepada investor, perusahaan,

dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi Kapitalisasi pasar dalam konteks ekonomi yang fluktuatif

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

- a. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*?
- b. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*?
- c. Apakah *Earning per Share (EPS)* dapat memoderasi *Return on Equity (ROE)* terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*?
- d. Apakah *Earning per Share (EPS)* dapat memoderasi Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*
- b. Menganalisis pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*

- c. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dengan Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG)
- d. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG)

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Akademik

Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur di bidang keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi Kapitalisasi Pasar dalam konteks sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Dengan fokus pada *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual sebagai variabel utama, serta *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur mengenai sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), yang memiliki karakteristik unik seperti siklus produk yang cepat dan ketergantungan pada kekuatan merek. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dalam membentuk Kapitalisasi pasar, yang dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini menawarkan wawasan penting bagi para pelaku pasar, manajer keuangan dan investor. Dalam konteks sektor *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* yang dinamis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam upaya optimalisasi kapitalisasi pasar. Bagi investor, temuan ini memberikan panduan untuk menganalisis potensi perusahaan berdasarkan indikator profitabilitas dan nilai tambah Intelektual , dengan mempertimbangkan *Earning per Share (EPS)* sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tak hanya satu, namun ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya meneliti *Return on Equity* (ROE), Pengungkapan Modal Intelektual, dan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kapitalisasi pasar. Dalam proses penulisan penelitian ini, hasil-hasil dari studi sebelumnya dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan. Rangkuman dari temuan-temuan tersebut disajikan di bawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Riset	Variabel Dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Riset
1.	Financial Ratio on Market Capitalization with EPS as a Moderating Variable (Aprillia, 2024)	Rasio Kecukupan Modal; Laba per Saham; Rasio Keuangan Pinjaman Bermasalah; Pengembalian Ekuitas	Regresi liner berganda	Hasil penelitian menjawab hipotesis utama bahwa EPS memoderasi pengaruh CAR, ROE, dan NPL terhadap kapitalisasi pasar. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar, sedangkan variabel ROE dan NPL tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.
2.	Pengaruh Efektivitas Aset, NPM, dan Return on Equity (ROE) Terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek	Efektivitas Aset, Net Profit Margin, Return on Equity, Kapitalisasi Pasar	Regresi liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas aset berpengaruh positif terhadap Kapitalisasi Pasar . Pada NPM dan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Kapitalisasi Pasar .

	Indonesia (Tahun 2012-2021) (Khamidah et al., 2023)			Bagi perusahaan nilai Kapitalisasi Pasar signifikansi yang tinggi karena merefleksikan nilai total perusahaan berdasarkan persepsi pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan, semakin tinggi pula apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Kondisi ini turut memengaruhi kekayaan pemegang saham, mengingat peningkatan kapitalisasi pasar akan berimplikasi pada kenaikan nilai aset yang dimiliki oleh para pemegang saham.
3.	Determinants of Market Capitalization in Consumer Goods Industrial Sector Companies (Suharti et al., 2023)	kapitalisasi pasar; ROE; DPS; EPS; Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	Analisis Regresi liner berganda	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan, EPS dan DPS tidak berpengaruh signifikan, serta DPR berpengaruh positif signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar (KP)
4.	Impact Profitability, Liquidity, and Credit Risk to Market Capitalization Banking Sector on the Indonesia Stock Exchange (Sa'adah et al., 2023)	Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Kapitalisasi Pasar	Regresi liner berganda	Hasil penelitian bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar, sedangkan likuiditas dan risiko kredit tidak berpengaruh.
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kapitalisasi Pasar (Wulandari et al., 2022)	Return On Asset (ROA) , Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Corporate	Regresi liner berganda	Hasil penelitian yang dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2020 menunjukkan bahwa return

		Social Responsibility (CSR),		on assets (ROA) memengaruhi kapitalisasi pasar. Namun, kapitalisasi pasar tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CAR dan Non Performing Loan Ratio (NPL). Sebaliknya, selama periode waktu yang dianalisis, tidak ada kontribusi yang signifikan dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai kapitalisasi pasar bank konvensional.
6.	Pengaruh ROE, Cash Ratio dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018) (Roosmawarni & Mauliddah, 2021)	ROE, Rasio Kas, NPL, Kapitalisasi Pasar	Regresi liner berganda	Hasil uji-t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji, hanya Return on Equity (ROE) memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kapitalisasi pasar, dengan tingkat signifikansi 0,0%. Sementara itu, rasio uang dan utang tidak memberikan dampak yang signifikan, dengan tingkat signifikansi masing-masing 32,9% dan 32,1%, masing-masing.
7.	Intelektual Capital Disclosure and Company Financial Performance : Market Capitalization (Hermawan et al., 2020)	Pengungkapan Modal Intelektual, Kinerja Keuangan Perusahaan Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Ekuitas (ROE), Laba Per Saham (EPS), Kapitalisasi Pasar.	Regresi liner berganda	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar serta hasil keuangan perusahaan. Sebaliknya, ROA, ROE, dan EPS sebagai proksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar
8.	Factors Affecting Market Capitalization: A Practical Study ASE 1978-2019	ASE, Analisis, Keuangan, Rasio Keuangan, Kapitalisasi Pasar	Regresi liner berganda	EPS, Dividend Yield Ratio, dan P/E berpengaruh signifikan, sementara Turnover Ratio dan P/BV tidak berpengaruh.

	(Mohammad & Mohsen, 2020)			
9.	Pengungkapan Modal Intelektual dan Keuangan dalam Kapitalisasi Pasar dengan Siklus Hidup Industri sebagai Pemoderasi (Nafisah Azis et al., 2019)	Pengungkapan Modal Intelektual ,Pengungkapan Keuangan, Kapitalisasi Pasar ,Siklus Hidup Industri	Regresi liner berganda	Pengungkapan Modal Intelektual terbukti memberikan dampak positif terhadap kapitalisasi pasar. Sebaliknya, pengungkapan informasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Selain itu, penerapan good corporate governance memiliki hubungan positif dengan tingkat Pengungkapan Modal Intelektual maupun pengungkapan keuangan perusahaan..
10.	Effects of Intellectual Capital Disclosure on Market Capitalization of Listed Banks in Ghana (Baghr et al., 2019)	Intelektual capital, Effects, Disclosure, Market capitalization, Ghan	Regresi Liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengungkapan Modal Intelektual dengan kapitalisasi pasar.
11.	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Market Capitalization (Studi Kasus 5 Perusahaan Big Capitalization Tahun 2010-2015) (Wijaya, 2017)	Kapitalisasi pasar, ROA, ROE, NPM, OPM	Regresi liner berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variable Kapitalisasi Pasar , sementara NPM dan OPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar lima perusahaan dengan kapitalisasi besar.
12.	Effect of Intellectual Capital Information Disclosure on Market Capitalization: Evidence from Pakistan (Abdulrahman Anam et al., 2016)	Pengungkapan Informasi Pengungkapan Modal Intelektual, Kapitalisasi Pasar, Bursa Efek Karachi	Regresi liner berganda	Temuan dari penelitian ini sangat menjanjikan dan menyimpulkan bahwa dalam kasus Pakistan, pengungkapan informasi IC berdampak signifikan dan positif terhadap kapitalisasi pasar perusahaan yang

				dipertimbangkan. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi IC sebanyak mungkin kepada masyarakat umum untuk meningkatkan dan memperoleh kepercayaan investor yang lebih bersahabat yang akan terlihat dalam bentuk harga tinggi dan akibatnya kapitalisasi pasar yang lebih tinggi.
13.	Effects of Intellectual Capital Information Disclosed in Annual Reports on Market Capitalization: Evidence from Bursa Malaysia (Abdulrahman Anam et al., 2019)	Intelektual capital, Effects, Disclosure, kapitalisasi pasar, Bursa Malaysia	Regresi liner berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan intellectual capital (IC) oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Malaysia berkontribusi secara positif dan signifikan dengan kapitalisasi pasar (MCAP). Tak hanya itu, dalam penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa variabel kontrol seperti nilai buku, laba bersih, ukuran entitas, dan tingkat leverage turut memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar.

Sumber : diolah oleh penulis,(2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu, pada penelitian kali ini terdapat beberapa perbaharuan yaitu *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual dan selanjutnya ada variabel tambahan yaitu variabel moderasi *Earning Per Share*, tahun penelitian dari tahun 2021-2023 dan sektor yang di ambil ialah sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal digunakan untuk menunjukkan pihak dengan pengetahuan yang lebih lengkap (seperti perusahaan) mampu mengkomunikasikan sinyal kepada pihak eksternal (seperti investor) mengenai kualitas atau nilai sebenarnya yang tidak dapat langsung diamati (Spence, 1973). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Setiawan & Achmad, Nanang, 2021) Informasi tersebut dapat tersampaikan oleh perusahaan yang berfungsi sebagai sinyal untuk pihak eksternal untuk menilai prospek serta potensi keuntungan yang mungkin diperoleh oleh investor saat mereka memilih untuk menanamkan modalnya. Dalam konteks *Signalling Theory*, informasi dari perusahaan menjadi elemen penting yang dijadikan dasar pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut (Hamidy et al., 2015) dalam teori sinyal jika *Return on Equity* (ROE) perusahaan meningkat, investor memberikan respons positif, yang berujung pada kenaikan harga saham dan nilai Kapitalisasi Pasar. Oleh karena itu, *Return on Equity* (ROE) dapat memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan investor, sehingga harga saham pun naik. Teori sinyal menjelaskan bahwa investor mempertimbangkan *Return on Equity* (ROE) (Qotimah & Kalangi, 2023). Semakin besar nilai *Return on Equity* (ROE), maka akan efisien dalam kinerja perusahaan terhadap mencetak sebuah

laba, oleh sebab itu pada akhirnya dapat memberikan keuntungan terhadap pemegang saham (Andriani et al., 2022).

Tak hanya *Return on Equity* (ROE), namun di satu sisi Teori sinyal relevan untuk Pengungkapan Modal Intelektual karena pengungkapan aset pengetahuan dan keterampilan ini dapat menjadi isyarat positif bagi investor. Hal ini membantu mengurangi ketidak seimbangan dalam memperoleh informasi di pasar dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap potensi kinerja perusahaan (Hermawan et al., 2020)

2.2.2 Kapitalisasi Pasar

Menurut (Fama & French, 1992) Kapitalisasi pasar mencerminkan total nilai perusahaan yang dihitung dengan cara mengalikan harga saham di pasar dengan jumlah saham yang beredar. Pernyataan ini didasarkan pada temuan penelitian. (Sa'adah et al., 2023) yang menyatakan bahwa nilai Kapitalisasi Pasar dari masing-masing perusahaan akan ada beberapa perubahan seiring berjalannya waktu. Semakin tinggi kapitalisasi pasar, semakin besar pula penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar yang lebih besar akan berdampak pada pertumbuhan ekuitas diperoleh oleh pemegang saham. Dengan meningkatnya kapitalisasi saham perusahaan, nilai aset yang dimiliki oleh pemegang saham juga akan lebih tinggi.

2.2.3 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity bisa di sebut komponen dari rasio profitabilitas. *Return on Equity* ialah rasio ini juga dapat memberikan indikasi mengenai seberapa efisien

manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari investasi (Benjamin & David, 1936). Pernyataan tersebut di dukung oleh (Wijaya, 2017) Tingginya *Return on Equity* (ROE) sebuah perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor dikarenakan prospek pengembalian investasi. Peningkatan minat investor ini dapat mendorong kenaikan Kapitalisasi pasar, yang tercermin dalam meningkatnya kapitalisasi pasar di bursa saham.

2.2.4 Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan Modal Intelektual mencakup aset berupa pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki baik oleh individu maupun organisasi (Karl, 1997). Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian (Zulki Zulkifli, 2021) Pengungkapan Modal Intelektual merupakan aset tak berwujud yang menyediakan sumber daya berbasis pengetahuan, berperan krusial dalam mendorong peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan, dan memberikan nilai tambah dibandingkan dengan perusahaan lain. IC berperan menjadi sumber daya utama yang membantu perusahaan meningkatkan nilai manfaat bagi pemangku kepentingan dan meraih keunggulan kompetitif, yang menunjukkan keunikan perusahaan dibandingkan pesaingnya. Pengungkapan Modal Intelektual berperan krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di periode mendatang. Tujuan pengukuran ini adalah untuk memberikan wawasan terkait efisiensi operasional dan penciptaan nilai yang dihasilkan oleh aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang tercatat sebagai aset perusahaan

(Purnamasari, 2017). Ada beberapa komponen yang ada dalam Intelektual capital, di antaranya:

1) *Human Capital*

Human capital merujuk pada akumulasi pengetahuan, keahlian, serta kompensasi yang dimiliki individu dalam organisasi, yang mencerminkan kapasitas kolektif untuk menciptakan solusi optimal melalui pemanfaatan wawasan karyawan. Peningkatan *human capital* terjadi ketika perusahaan secara aktif mengelola dan mengoptimalkan pengetahuan tenaga kerjanya. Aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukurnya mencakup pelatihan, sertifikasi, pengalaman kerja, kompetensi, proses rekrutmen, pendampingan, pembelajaran berkelanjutan, potensi personal, serta karakter individu (Zulki Zulkifli, 2021)

2) *Structural Capital* atau *Organization Capital Structural*

Structural capital menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sistem, prosedur, dan infrastruktur internal yang mendukung aktivitas karyawan. Elemen ini memainkan peran penting dalam mendorong pencapaian kinerja intelektual secara maksimal dan mendukung peningkatan kinerja bisnis secara menyeluruh (Zulki Zulkifli, 2021)

3.) *Relation Capital* atau *Customer Capital Elemen*

Komponen Pengungkapan Modal Intelektual yang menghasilkan nilai ekonomis secara langsung adalah *rational capital*, yaitu jaringan kemitraan yang strategis dan juga menguntungkan mitra-mitranya. Ini mencakup kemitraan yang solid dengan pemasok yang andal dan berkualitas, serta

kolaborasi yang saling mendukung antara perusahaan, pemerintah, dan komunitas setempat (Zulki Zulkifli, 2021)

Yang perlu kita ketahui ada beberapa kriteria Pengungkapan Modal Intelektual yaitu:

Tabel 2.2
Komponen Pengungkapan Modal Intelektual

Organizational Capital	Relation Capital	Human Capital
Paten	Brand	<i>Know-how</i>
Hak cipta	Konsumen	Pendidikan
Trademark	Loyalitas konsumen	<i>vocalitional Qualiflcation</i>
<i>service marks</i>	Nama perusahaan	Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan
Filosofi manajemen	<i>Backlog orders</i>	Semangat enterpreneurial, kemampuan proaktif
Budaya perusahaan	Jaringan distribusi	
Sistem informasi	Kolaborasi bisnis	
Sistem jaringan	Kesepakatan lisensi	
Hubungan keuangan	Kontrak yang mendukung	
	Kesepakatan franchies	

Sumber : (Zulki Zulkifli, 2021)

2.2.5 Earning Per Share

Earning per merupakan salah satu rasio untuk memperhitungkan nilai pasar sebuah perusahaan (Sari & Dwilita, 2019). *Earning per Share* (EPS) menjadi salah satu rasio keuangan yang di pakai untuk meninjau sejauh mana pasar mengakui nilai dari perusahaan, dengan mengkomparasikan laba bersih perusahaan dengan total saham yang beredar di pasar (John, Burr, 1939). Oleh karena itu jika *Earning per*

Share (EPS) yang terus meningkat menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik dan akan menciptakan nilai bagi investor. *Earning per Share* (EPS) Ini mewakili jumlah laba per saham yang harus diberikan oleh perusahaan serta jumlah laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham (Al-Afeef, 2020). Menurut penelitian (Herlianto & Girsang, 2019) Investor dapat memanfaatkan *Earning per Share* (EPS) untuk menilai potensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, informasi *Earning per Share* (EPS) dapat mencerminkan pencapaian positif suatu perusahaan dan sejauh mana potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor.

2.2.6 Integeritas Pasar Saham dalam Islam

Kapitalisasi pasar merepresentasikan nilai suatu perusahaan di mata pasar, yang dihitung berdasarkan total saham yang beredar dikalikan dengan harga sahamnya. (Indraswari & Mimba, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan dari temuan ini bahwa kapitalisasi pasar mencerminkan total nilai saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Umumnya, semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan, semakin tinggi pula daya tariknya bagi investor dalam menentukan pilihan investasinya (Maysie, 2021). Dalam pandangan syariat Islam, aktivitas jual beli saham diperbolehkan selama sejalan dengan kaidah syariah. Saham sendiri merupakan bukti kepemilikan atas sebagian aset perusahaan. Namun, transaksi ini harus bebas dari unsur yang dilarang, seperti ketidakpastian (gharar), spekulasi berlebihan (maysir), dan praktik yang tidak sesuai dengan ajaran rasullah SAW. (Ash-Shadr, 1960)

Dalam Q.S. Yusuf: 47-49 menjelaskan terkait masalah.

﴿ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا نَأْكُلُونَ ﴾ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

يوسف: ٤٧ - ٤٩

Artinya : Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Ayat ini menegaskan pentingnya perencanaan jangka panjang dan pengelolaan sumber daya yang bijak untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam konteks kapitalisasi pasar, hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan manajemen perusahaan seharusnya diarahkan pada upaya menciptakan kemanfaatan jangka panjang dan stabilitas ekonomi.

Selain itu, integritas sebagai nilai utama dalam Islam ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 42:

﴿ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكُنُوا لِلْحَقِّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ ٤٢

Artinya: “Dan janganlah kamu campuradukkan yang benar dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahuinya.”(Q.S. Al-Baqarah: 42)

Ayat ini menekankan pentingnya transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas, termasuk dalam kegiatan pasar modal. Ketika perusahaan dan pelaku pasar menjunjung tinggi integritas menyampaikan informasi yang benar, tidak menutupi risiko, dan tidak memanipulasi harga maka hal ini akan membangun kepercayaan investor, menjaga stabilitas pasar, dan mendorong terciptanya sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

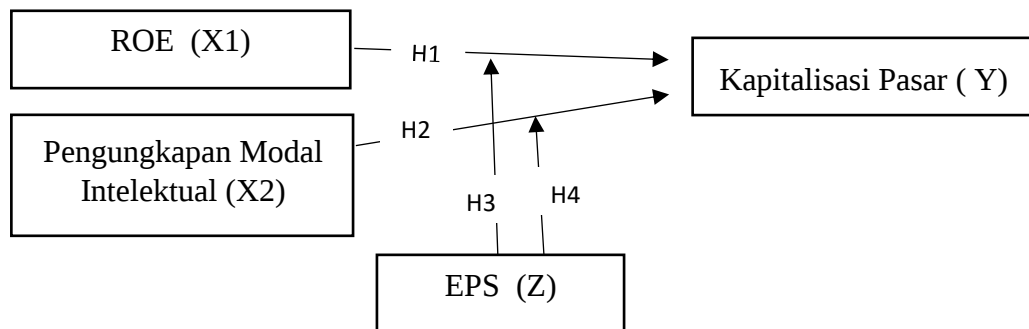
Dengan demikian, kapitalisasi pasar yang sehat tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi suatu perusahaan, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan prinsip-prinsip syariah, termasuk nilai maslahat dan integritas, dalam aktivitas operasional dan keuangannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran keterkaitan antar unsur yang relevan dengan topik yang diteliti. Kerangka ini dibangun berdasarkan pemahaman terhadap konsep-konsep teoritis yang menjadi landasan utama dalam penelitian.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



1. Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar

Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham (Andriani et al., 2022). Ketika perusahaan memiliki *Return on Equity* (ROE) yang tinggi, hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan prospek pertumbuhan yang baik. Dalam kerangka *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) informasi yang disampaikan oleh pihak internal perusahaan, seperti kinerja keuangan melalui *Return on Equity* (ROE), digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk melakukan pembelian saham, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga saham. Jika jumlah saham beredar tetap, maka kenaikan harga saham tersebut akan secara langsung meningkatkan Kapitalisasi Pasar perusahaan (Ismarinanda & Bawono, 2022)

Fenomena yang terjadi di Kapitalisasi Pasar mendukung relevansi teori ini. Dalam praktiknya, investor kerap kali menggunakan indikator fundamental seperti

Return on Equity (ROE) dalam mengevaluasi kelayakan investasi (Darmawan & Asmara, 2019). Hal ini tercermin dari kecenderungan meningkatnya permintaan terhadap saham-saham dengan kinerja *Return on Equity* (ROE) yang tinggi, terutama pada saat kondisi ekonomi stabil dan informasi perusahaan tersedia secara transparan (Wairisal, 2024)

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Sa'adah et al., 2023), (Khamidah et al., 2023) dan (Hermawan et al., 2020) menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pasar merespons secara positif terhadap sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan melalui rasio keuangan yang tinggi. Dengan demikian, berdasarkan teori, fenomena yang diamati, serta dukungan dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) yang tinggi berperan sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi peningkatan Kapitalisasi Pasar perusahaan. Merujuk pada penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

H1: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar

2. Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar

Pengungkapan Modal Intelektual (Intellectual Capital Disclosure) terbukti memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan bisnis dan peningkatan Kapitalisasi Pasar (Nafisah Azis et al., 2019). Dalam konteks *Signaling Theory*, pengungkapan informasi non-keuangan seperti Pengungkapan Modal Intelektual

berfungsi sebagai sinyal dari manajemen kepada pasar untuk menunjukkan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti sumber daya manusia, inovasi, dan hubungan pelanggan. Sinyal ini memberikan gambaran lebih komprehensif tentang potensi masa depan perusahaan yang tidak selalu tercermin dalam laporan keuangan tradisional. Ketika pengungkapan ini dilakukan secara transparan, investor menafsirkan informasi tersebut sebagai indikasi keunggulan kompetitif perusahaan, yang meningkatkan persepsi nilai dan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut (Hermawan et al., 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa semakin tingginya perhatian investor terhadap aset tidak berwujud menyebabkan perusahaan dengan tingkat Pengungkapan Modal Intelektual yang tinggi lebih diminati (Ulum et al., 2019). Dalam situasi pasar yang semakin kompetitif dan berbasis pengetahuan, Pengungkapan Modal Intelektual menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi. Banyak investor menilai bahwa perusahaan yang mengelola dan mengungkapkan aset intelektualnya secara terbuka memiliki kemampuan adaptif yang lebih tinggi, serta peluang pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik. Dampaknya, peningkatan minat investor tersebut akan mendorong kenaikan permintaan saham perusahaan dan, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan Kapitalisasi Pasar (Nicolò et al., 2023)

Hal tersebut di dukung oleh penelitian dari (Baghr et al., 2019), (Nafisah Azis et al., 2019) dan (Hermawan et al., 2020) adanya pengaruh signifikan dan juga menunjukkan adanya hubungan positif antara Pengungkapan Modal Intelektual dengan peningkatan kapitalisasi pasar. Dengan demikian, Pengungkapan Modal

Intelektual tidak hanya menjadi alat komunikasi strategis perusahaan, tetapi juga berperan sebagai penentu dalam persepsi pasar dan penilaian investor terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Merujuk pada penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut

H2: Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar

3. *Earning per Share* dapat memoderasi *Return on Equity* terhadap Kapitalisasi Pasar

Earnings Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang paling diperhatikan oleh investor dalam menilai profitabilitas perusahaan. Dalam teori sinyal (signal theory), informasi keuangan seperti *Earning per Share (EPS)* dianggap sebagai sinyal penting yang disampaikan manajemen kepada pasar untuk menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan. *Earning per Share (EPS)* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham, yang secara tidak langsung mencerminkan efisiensi operasional dan potensi return bagi pemegang saham (Ismarinanda & Bawono, 2022)

Hasil penelitian (Aprillia, 2024) membuktikan bahwa *Earning per Share (EPS)* memoderasi hubungan antara *Return on Equity (ROE)* dan kapitalisasi pasar secara positif dan signifikan. Artinya, pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap kapitalisasi pasar menjadi lebih kuat ketika *Earning per Share (EPS)* perusahaan tinggi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa *Earning per Share (EPS)*

merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas *Return on Equity* (ROE) dalam menciptakan nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang tidak hanya mampu meningkatkan *Return on Equity* (ROE) tetapi juga menjaga EPS tetap tinggi akan lebih berpotensi menarik minat investor dan meningkatkan kapitalisasi pasar.

Merujuk pada penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut

H3: *Earning per Share* (EPS) mampu memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Kapitalisasi Pasar

4. *Earning per Share* dapat memoderasi Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar

Pengungkapan Modal Intelektual meliputi aset tidak berwujud seperti pengetahuan karyawan, inovasi teknologi, sistem organisasi, serta hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis (Abdulrahman Anam et al., 2019). Ketika perusahaan secara terbuka mengungkapkan informasi terkait Pengungkapan Modal Intelektual dalam laporan tahunannya, hal tersebut bukan sekadar bentuk transparansi, tetapi juga menjadi sinyal bagi investor tentang potensi pertumbuhan jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

Hasil Penelitian (Hermawan et al., 2020) menunjukkan *Earning per share* mampu berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar. Hal ini di karenakan EPS yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan daya tarik saham di mata investor. Permintaan saham yang meningkat akibat EPS tinggi akan

mendorong naiknya harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan. Selain itu, EPS juga berfungsi sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat kepercayaan investor. Dengan demikian, EPS menjadi faktor penting dalam membentuk nilai pasar perusahaan.

H4: *Earning per Share* (EPS) mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian empiris terhadap teori tertentu dengan mengukur variabel-variabel secara angka dan menganalisisnya memakai teknik statistik, guna menilai apakah prediksi dalam teori tersebut terbukti tepat (Ali et al., 2022). Secara deskriptif, penelitian ini berfokus pada upaya memperoleh informasi mendalam mengenai variabel yang dikaji *Return on Equity*, Pengungkapan Modal Intelektual sebagai variabel Independen sedangkan Kapitalisasi Pasar sebagai variabel Dependen dan *Earning per Share* sebagai variabel moderasi

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini mengaplikasikan di objek perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2021 hingga 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Adnyana, 2021) Populasi merujuk pada himpunan seluruh elemen penelitian, baik itu dari segi objek maupun subjek, yang menunjukkan karakteristik dan ciri khas tertentu. Penentuan populasi dalam penelitian ini dilakukan melalui proses identifikasi perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Identifikasi dilakukan dengan mengakses data melalui situs resmi BEI dan mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan sektor

barang konsumsi, khususnya yang bergerak di bidang makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, serta produk rumah tangga. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh sebanyak 81 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sedangkan menurut (Adnyana, 2021) Sampel merupakan sekumpulan kecil dari populasi yang digunakan untuk menghimpun sebuah data utama dalam suatu penelitian. Artinya, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dalam studi ini, penulis memilih metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini diperoleh melalui pendekatan purposive sampling dalam pemilihan sampelnya, Menurut (Firmansyah & Dede, 2022) Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan sampel ialah dengan secara spesifik. Penelitian ini memfokuskan sampelnya pada perusahaan-perusahaan di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sebanyak 81 perusahaan pada periode 2021 hingga 2023 di sajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan	Sumber
----	----------	-------------------	--------

1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam <i>sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG)</i> 2021-2023	81	(Fauziya et al., 2024)
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap pada laporan keuangan tahunan periode 2021–2023	(12)	(Suharti et al., 2023)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan Kapitalisasi Pasar di Laporan Keuangan 2021-2023	(3)	(Wulandari et al., 2022)
	Total sampel terpilih	68	
	Jangka Tahun Penelitian	3	
	Total Keseluruhan Sampel	203	

Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dari sampling purposive yang dilakukan di 81 perusahaan di sektor *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan hanya 68 perusahaan yang terdaftar di BEI, memiliki kelengkapan anual report dan melaporkan Kapitalisasi Pasar di Laporan Keuangan seperti berikut ini.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods*

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
2	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
4	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa
5	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
7	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	CAMP	PT Campina ice Cream Industry Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
13	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
23	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
24	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
26	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
27	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
30	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
31	BISI	PT BISI International Tbk
32	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
33	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
34	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
35	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
36	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
37	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
38	SMAR	PT Smart Tbk
39	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
40	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
41	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
42	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
43	SIDO	PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk
66	GRMP	PT Graha Prima Mentari Tbk
45	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
46	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
47	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
48	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
49	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
50	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
51	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
52	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
53	FAPA	PT FAP Agri Tbk
54	ANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
55	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
56	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
57	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
58	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
59	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
60	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
61	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
62	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk

63	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
64	WATO	PT Wahana Pronatural Tbk
65	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
66	MBTO	PT Martina Berto Tbk
67	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
68	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini didasarkan pada data sekunder, yang diperoleh melalui dokumen atau sumber publik tanpa interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data tersebut telah tersedia dalam bentuk siap pakai dan diperoleh dari sumber lain, yakni laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi utama berbentuk kuantitatif yang dinyatakan dalam angka. Data tersebut memiliki sifat diskrit, yaitu terdiri dari angka-angka bulat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Perusahaan-perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan data yang memenuhi kriteria purposive sampling diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan sekunder sebanyak 68 perusahaan dalam periode 2021 hingga 2023.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dioperasionalkan merujuk pada perumusan yang mendeskripsikan variabel penelitian secara spesifik dan terukur, sehingga

variabel tersebut memiliki karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara objektif (Setyawan, 2021)

3.7.1 Variabel Independen

Variabel ini kerap kali dikenal dengan istilah variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Istilah lain yang sering digunakan adalah variabel bebas. Variabel bebas merupakan unsur yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel tersebut (Sugiyono, 2020)

3.7.1.1 *Return on Equity*

Perhitungan yang digunakan dalam mengukur aspek keuangan perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yakni *Return on Equity* (ROE) (Ismarinanda & Bawono, 2022). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio pengukuran terkait sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Sebagaimana dirumuskan dalam (White et al., 1998

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7.1.2 Pengungkapan Modal Intelektual

Perhitungan yang digunakan dalam mengukur aspek non-keuangan perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yakni Pengungkapan Modal Intelektual.

Pemilihan Pengungkapan Modal Intelektual, dalam hal ini dirumuskan oleh VAIC didasarkan pada perannya dalam meningkatkan transparansi, reputasi, dan daya saing perusahaan, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi respons pasar terhadap perusahaan tersebut. Pengukuran ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif dengan pendekatan mendalam terkait sejauh mana perusahaan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perusahaannya, sebagaimana rumusannya pada (Pulic, 1998)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STAVA$$

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel ini kerap disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi dan dikenal pula sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, atau merupakan hasil dari adanya pengaruh variabel bebas (Sugiyono, 2020)

3.7.2.1 Kapitalisasi Pasar

Perhitungan yang digunakan dalam mengukur aspek keseluruhan saham perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kapitalisasi Pasar. Pengukuran ini memberikan gambaran yang objektif mengenai total nilai saham yang beredar dan menunjukkan bagaimana pasar menilai posisi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama. Sebagaimana dirumuskan dalam (Aswath, 2012)

Harga Saham X Saham Beredar

3.7.3 Variabel Moderasi

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi (baik memperkuat maupun memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.3.1 *Earning per Share*

Perhitungan yang digunakan dalam mengukur aspek keuangan perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yakni *Earning per Share*. *Earning per Share* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, sehingga berperan penting dalam pembentukan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Sebagaimana dirumuskan dalam (White et al., 19

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen (Y)				
1	Kapitalisasi Pasar	- Harga saham - Saham Beredar	Harga Saham X Saham Beredar	(Aswath, 2012)
Variabel Independen (X)				
1	ROE	- Laba bersih setelah pajak - Ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	(White et al., 1998)

2.	Pengungkapan Modal Intelektual	- Value Added - Value Added Capital Employed (VACA) - Human Capital (VAHU) - Structure Capital (STVA) - Value Added Intelektual Capital Disclosure (VAIC™)	1. $VA = OUT + IN$ Keterangan : VA = Value added OUT = total penjualan dan pendapatan lain. IN = beban penjualan 2. $VACA = \frac{VA}{CE}$ Keterangan : VACA = Value Added Capital Employed VA = Value Added CE = dana yang tersedia (ekuitas). 3. $VAHU = \frac{VA}{HC}$ Keterangan : VAHU = Value Added Human VA = Value Added HC = Beban Karyawan 4. $STVA = \frac{SC}{VA}$ Keterangan : STVA = Structural Capital Value Added SC = Structural Capital (VA-HC) VA = Value Added 5. $VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$ Keterangan = VAIC = Value Added Intelektual Coefficient VACA = Value Added Capital Employed VAHU = Value Added Human Capital	(Pulic, 1998)
----	--------------------------------	--	---	---------------

			STAVA = Strurctural Capital Value Added	
Variabel Moderasi (M)				
1	EPS	- Laba bersih setelah pajak Saham yang beredar	EPS = <u>Laba bersih setelah pajak</u> Jumlah saham beredar	(White et al., 1998)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian kuantitatif deskriptif salah satu metode penelitian yang berfokus pada pemaparan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ditemukan, serta dapat memperoleh Kesimpulan yang ditarik dari fenomena yang telah dengan data berbentuk angka (Sulistyawati et al., 2022). Analisis ini digunakan agar bisa mengidentifikasi pengaruh variabel independen seperti *Return on Equity* (ROE), Pengungkapan Modal Intelektual terhadap variabel dependen yaitu Kapitalisasi Pasar. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan *software* statistik yaitu Eviwes 12. Penggunaan Eviews lebih cocok di gunakan dalam penelitian ini di karenakan menggunakan data panel (Sihombing, 2022)

3.8.2 Penentuan Model Estimasi

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, diperlukan penerapan beberapa pendekatan estimasi. Hal ini mencakup serangkaian prosedur

yang harus dijalankan dalam pemilihan model estimasi regresi panel yang optimal sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan bentuk paling dasar dari pendekatan data panel karena hanya menggabungkan data runtun waktu dan data antar unit (cross section). Dalam pendekatan ini, aspek waktu maupun perbedaan antar individu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa karakteristik perusahaan tetap sama di setiap periode. Estimasi model dapat memanfaatkan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) atau bisa disebut dengan pendekatan kuadrat terkecil (Sihombing, 2022)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini menganggap bahwa perbedaan intersep mencerminkan variasi antar individu. Variabel dummy digunakan dalam Model Efek Tetap untuk mengidentifikasi perbedaan intersep di antara perusahaan; hal ini dapat dipengaruhi oleh variabel seperti gaya manajemen dan budaya tempat kerja. Namun, kemiringan regresi dianggap sama untuk semua bisnis. Metode ini juga disebut LSDV (Sihombing, 2022)

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini dimanfaatkan untuk melakukan estimasi pada data panel. saat terdapat hubungan interferensi antara waktu dan unit individu. Pada pendekatan *Random Effect*, variasi intersep antar perusahaan diatasi melalui komponen galat tiap unit. Keunggulan utama model yaitu bisa dilihat dari kemampuannya mengatasi *heteroskedastisitas*. Pendekatan ini

juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) (Sihombing, 2022)

Ada tiga jenis pengujian untuk mengetahui metode estimasi dalam data panel. Uji F berfungsi untuk membandingkan *model Common Effect* (CEM) dengan *Fixed Effect* (FEM), uji Hausman diperuntukan dalam menentukan pilihan antara *Fixed Effect* (FEM) dan *Random Effect* (REM), sedangkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan memilih antara *Common Effect* (CEM) dan *Random Effect* (REM).

1. Pengujian F Statistik (*Uji Chow*).

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji *Chow*, digunakan untuk menentukan model regresi yang paling sesuai untuk data panel, khususnya antara efek tetap dan efek umum. Proses pengujian ini melibatkan pengajuan hipotesis guna menilai sebagai berikut:

$$H_0 = \text{CEM}$$

$$H_1 = \text{FEM}$$

2. Pengujian Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk menilai apakah efektif menggunakan model Efek Tetap atau Efek Acak, dengan memanfaatkan distribusi Chi-Square untuk menilai hasil analisa. Dalam uji ini, hipotesis dirumuskan dengan perhatian khusus adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{REM}$$

$$H_1 = \text{FEM}$$

Jika uji Hausman menghasilkan probabilitas yang lebih kecil dari Chi2 dengan $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol tidak diterima dan model

yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Namun, jika probabilitas yang lebih kecil dari χ^2 lebih besar dari α , maka hipotesis nol diterima dan model yang bisa digunakan adalah *Random Effect* (Sihombing, 2022)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dipakai untuk menentukan model *Random Effect* dan *Common Effect*. Pengujian ini diterapkan untuk mengevaluasi signifikansi dari variabel dalam pendekatan *Random Effect*. LM test mengacu pada distribusi Chi-square dan dikembangkan oleh Breusch and Pagan melalui metode *Larage Multiplier*. Pengujian ini berlandaskan pada hipotesis yang menyatakan bahwa:

$$H_0 = \text{CEM}$$

$$H_1 = \text{REM}$$

Jika nilai probabilitas > chi-bar-square lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, dan model yang digunakan adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas > chi-bar-square lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka pptesisi nol diterima, yang berarti pendekatan yang dipilih adalah *Common Effect* (Sihombing, 2022).

3.8.3 Uji Asusmi Klasik

Terdapat beberapa pengujian Asumsi Klasik yaitu Uji normalitas, Uji *Multikolinearitas*, Uji Heteroskedastisitas, Uji *autokorelasi* (Indartini & Mutmainah, 2024). Berikut penjabaran dari tiap tiap pengujian:

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas diterapkan yaitu mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena idealnya variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Multikolinearitas terjadi saat variabel independen saling berkorelasi, yang idealnya bersifat orthogonal atau tidak berkorelasi (korelasi = 0). Untuk mendeteksinya, tiap variabel independen diuji dengan diregresikan terhadap variabel independen lain. Toleransi mengukur seberapa besar variabel tersebut tidak dijelaskan oleh variabel lain, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) merupakan kebalikannya ($VIF = 1/Tolerance$). $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,10$ menunjukkan potensi multikolinearitas, namun batas ini bisa disesuaikan tergantung kebijakan peneliti (Firsti & Gerry, 2022)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan yaitu dengan menilai apakah residual pada model regresi memiliki varians yang mengalami perbedaan antar pengamatan. Jika variansnya konstan, disebut homoskedastisitas; jika tidak, disebut heteroskedastisitas. Proses regresi nilai absolut residual dengan variabel independen diterapkan dengan pengujian Glejser. Hasil menunjukkan adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan tidak ada masalah jika $> 0,05$. (Firsti & Gerry, 2022)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengevaluasi apakah hasil data khususnya residual, berdistribusi normal. Dan hal ini menjadi Salah satu teknik yang digunakan dalam analisis dengan uji Jarque-Bera (JB), di mana data dianggap normal jika nilai $JB < 2$ atau probabilitasnya $> 0,05$ (Firsti & Gerry, 2022)

Dari pengujian asumsi klasik yang di lakukan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan Uji Normalitas, Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, akan tetapi untuk pengujian autokorelasi tidak di lakukan, hal ini di karenakan tahun penelitian yang di lakukan hanya 3 tahun sehingga sangat kecil terkena autokorelasi, untuk pengujian autokorelasi lebih cocok untuk data time series (Indartini & Mutmainah, 2024)

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji t

Analisis regresi menampilkan hasil bahwa modelnya signifikan, dan untuk mengidentifikasi terhadap pengaruh setiap variabel independen secara terpisah pada variabel dependen digunakan uji t. Uji ini memeriksa apakah koefisien regresi dari suatu variabel sama dengan nol. Jika p-value kurang dari 0,05, maka variabel itu dianggap memiliki dampak signifikan pada variabel dependen. Berikut adalah step by step dalam pengujian dengan Uji t:

1. Menentukan batas signifikansi pada tingkat $\alpha = 0,05$

Pengujian hasil regresi biasanya dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = ,05$).

Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam uji t.:

$H_1; B_1 \neq B_2 0$, artinya terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen

$H_2; B_1 \neq B_2 0$, artinya terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen

$H_3; B_1 \neq B_2 0$ artinya terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen

1. Menghitung uji t

$$t = r\sqrt{(n - 2) : \sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

2. Penentuan kriteria dalam pengujian

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Ketika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menandakan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

.3.8. Uji Moderasi

Analisis regresi moderasi dipakai untuk mengidentifikasi Apakah relasi antara variabel bebas dan terikat dipengaruhi oleh faktor tertentu seperti variabel moderasi, baik diperkuat maupun dilemahkan. Untuk menilai apakah *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), Pengungkapan Modal Intelektual, dan kapitalisasi pasar dipengaruhi oleh suku bunga bank sentral, dapat digunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menyusun persamaan regresi yang sesuai.

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + .z + c$$

Keterangan :

Y = Kapitalisasi Pasar

X1 = ROE

X2 = Pengungkapan Modal Intelektual

Z = EPS

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

c = Residu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Dari total 81 perusahaan, sebanyak 68 dipilih sebagai sampel Menggunakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (purposive). Sumber data yang dipakai berasal dari data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Berikut ini nama nama perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang ditetapkan sebagai sampel untuk penelitian ini;

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods*

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
2	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
4	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa
5	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
7	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	CAMP	PT Campina ice Cream Industry Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
13	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
23	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
24	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
26	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
27	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
30	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
31	BISI	PT BISI International Tbk
32	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
33	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
34	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
35	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
36	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
37	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
38	SMAR	PT Smart Tbk
39	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
40	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
41	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
42	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
43	SIDO	PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk
66	GRMP	PT Graha Prima Mentari Tbk
45	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
46	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
47	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
48	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
49	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
50	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
51	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
52	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
53	FAPA	PT FAP Agri Tbk
54	ANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
55	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
56	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
57	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
58	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk

59	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
60	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
61	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
62	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
63	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
64	WATO	PT Wahana Pronatural Tbk
65	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
66	MBTO	PT Martina Berto Tbk
67	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
68	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data tersebut, dilakukan penelitian untuk menguji adanya pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap objek penelitian *Return on Equity* dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods* dengan *Earning per Share* sebagai variabel Moderasi. Pengelolaan data menggunakan bantuan program aplikasi Eviews versi 12.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan secara umum karakteristik dari setiap variabel yang dikaji. Adapun variabel independen yang dianalisis meliputi *Return on Equity* (ROE) (X1) dan Pengungkapan Modal Intelektual (X2)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kapitalisasi Pasar (Y)	203	-1.140.763	2.998.836	1.917.53	0.94460	0.841712
Return on Equity (X1)	203	0.000000	1.297.159	1.272.22	0.62671	0.216566
Pengungkapan Modal Intelektual (X2)	203	0.000000	1.925.907	1.878.14	0.92519	0.394231

Earning per Share (Z)	203	0.000000	0.752370	7.944.78	0.39136	0.131526
--------------------------	-----	----------	----------	----------	---------	----------

Pada Tabel 4.2 yang ditampilkan di atas, diperoleh bahwa variabel kapitalisasi pasar (Y) menunjukkan nilai mean sebesar 0,94 serta standar deviasi sebesar 0,84. Rata-rata ini mencerminkan nilai kapitalisasi pasar dari keseluruhan perusahaan yang tergolong dalam sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang menjadi sampel, di mana nilai minimumnya tercatat sebesar -1.140.763 dan nilai maksimumnya sebesar 2.998.836. Hasil tersebut memperlihatkan adanya variasi signifikan antara perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi dan rendah. dengan demikian mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sektor *Fast Moving Consumer Goods* memiliki struktur dan kekuatan pasar yang beragam.

Variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6267 dengan standar deviasi sebesar 0,2166. Rata-rata ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan pengembalian atas ekuitas sebesar 62,67%. Nilai minimum *Return on Equity* (ROE) tercatat 0,000000 dan nilai maksimum 1.297.159, menunjukkan adanya variasi kemampuan antar perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Pada variabel Pengungkapan Modal Intelektual (X2), rata-rata yang diperoleh sebesar 0,9252 dengan standar deviasi 0,3942. Oleh sebab itu dapat mengindikasikan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* dalam sampel relatif baik secara keseluruhan. Namun

demikian, nilai minimum sebesar 0,000000 dan maksimum sebesar 1.925.907 mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pengungkapan antar perusahaan, di mana beberapa perusahaan mungkin belum mengoptimalkan pelaporan Pengungkapan Modal Intelektualnya secara menyeluruh.

Selanjutnya, variabel *Earning per Share* (EPS) menjadi variabel moderasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3914 dan standar deviasi sebesar 0,1315. Rata-rata ini berarti bahwa rata-rata laba bersih per lembar saham pada perusahaan sampel berada di kisaran 0,39 satuan. Dengan nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum 0,752370 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Earning per Share* (EPS) antar perusahaan relatif homogen, yang ditunjukkan pula oleh standar deviasi yang cukup kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pilihan model estimasi yang dapat digunakan dalam analisis data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model yang paling sesuai dilakukan melalui beberapa langkah pengujian, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* akan dilaksanakan jika hasil dari uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan perbedaan atau tidak sesuai.

1. Chow Test

Untuk menetapkan model yang dianggap paling relevan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), diperlukan

pengujian menggunakan Chow Test. Jika nilai p-value menunjukkan penerimaan terhadap H1, maka model FEM dianggap lebih relevan digunakan. Sebaliknya, apabila p-value menunjukkan penerimaan terhadap H0, maka model CEM merupakan model yang paling relevan

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	3,312611	(67,133)	0.000
Cross-section F Chi-square	99,267565	67	0.000

Sumber : Output Eviews

2. Hausman Test

Uji Hausman diaplikasikan guna menentukan relevansi Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Jika nilai p-value menunjukkan penerimaan terhadap H1, maka model FEM lebih sesuai untuk dipakai. Sebaliknya, jika p-value menunjukkan penerimaan terhadap H0, maka model REM menjadi pilihan yang lebih tepat.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Sumary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section Random	0,025338	2	0,9874

Sumber : Output Eviews

Menurut pengujian yang dilakukan dengan uji Hausman yang ditampilkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9874. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga terdapat bukti yang memadai untuk menolak hipotesis nol (*null hypothesis*). Dengan kata lain

model *random effect* (REM) dianggap lebih relevan dipakai dibandingkan model *fixed effect* (FEM) pada penelitian ini

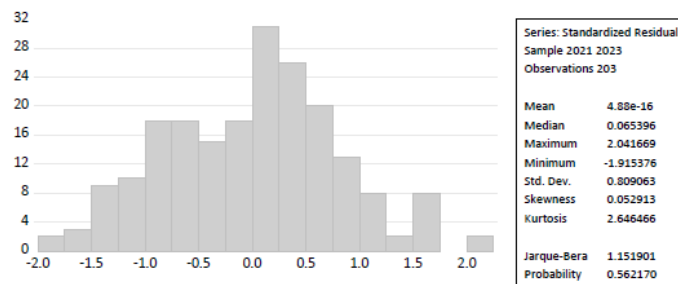
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Fokus utama dari penelitian ini pada tahap awal adalah untuk memperoleh asumsi dan prasyarat yang diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi linier. Uji ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria kelayakan analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah distribusi residual pada penelitian memiliki pola yang normal (Basuki & Prawoto, 2019). Terdapat dua pendekatan yang dapat dipakai dalam uji ini, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Melalui penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah analisis statistik dengan metode Jarque-Bera, karena jumlah data yang dianalisis melebihi 30. Dalam menentukan hasil uji, metode Jarque-Bera mengevaluasi perbedaan dalam nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini berlandaskan pada nilai signifikansi statistic (p-value) yang dihasilkan dari uji tersebut. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan metode analisis statistic digambarkan dengan gambar 4.1 dibawah ini

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews

Prosedur uji normalitas diterapkan untuk mengidentifikasi data residual dapat terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada histogram dan nilai uji statistik Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.151901 dengan hasil akhir probabilitas sebesar 0.562170. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual dalam penelitian ini dapat terdistribusi secara normal. Di sisi lain, bentuk histogram juga menunjukkan distribusi yang menyerupai distribusi normal (bell-shaped), yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menganalisis efektifitas adanya keterkaitan linier yang signifikan dengan variabel independen dalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2019). Persebaran korelasi yang tinggi di beberapa variabel independen teridentifikasi dalam model menandakan terjadi permasalahan multikolinearitas. Salah satu pendekatannya dengan mendeteksi dengan melihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi tersebut melebihi angka 0,9, maka dapat

diasumsikan bahwa terdapat potensi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika nilainya di bawah 0,9, maka model ini dapat disimpulkan terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan dengan metode analisis statistic digambarkan dengan tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,046744	14,32472	NA
X1	0,0700083	9,437775	1,002322
X2	0,021149	6,550051	1,002322

Sumber : Output Eviews

Uji multikolinearitas digunakan agar mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji ditunjukkan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada kolom *Centered VIF*. Berdasarkan output, nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 tiap-tiapnya berjumlah sebesar 1.002322. Nilai ini jauh di bawah batas toleransi umum, yaitu 10, yang menandakan bahwa hubungan antar Tidak ada bukti yang menunjukkan terjadinya multikolinearitas antara variabel bebas dalam model ini. Oleh sebab itu, hasil analisis menunjukkan model regresi ini tidak terpengaruh oleh multikolinearitas., sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperuntukkan untuk menguji varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Didalam penelitian ini, pengujian menggunakan pendekatan metode Breusch-Pagan. Penilaian terhadap keberadaan heteroskedastisitas ditentukan melalui nilai probabilitas (Prob.) dari uji tersebut, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob. Breusch-Pagan lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b) Sebaliknya, jika nilai Prob. lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model. Hasil pengujian Breusch-Pagan dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-Statistic	0,275841	Prob.F(2,200)	0,7592
Obs*R-squared	0,558417	Prob Chi-Square(2)	0,7564
Scaled Explained SS	0,44559	Prob Chi-Square(2)	0,8003

Sumber : Output Eviews

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat di implementasikan melalui beberapa metode salah satunya Breusch-Pagan-Godfrey untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan. Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada gambar, nilai Prob. F-statistic sebesar 0,7592, Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,7564, dan Scaled explained SS sebesar 0,8003. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian,

hasil pengujian menjelaskan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.5 Uji Kelayakan Model

Evaluasi kelayakan model bertujuan untuk memeriksa model regresi yang digunakan sudah sesuai. Proses ini mencakup dua tahap, yaitu pengujian hipotesis dan pengujian moderasi

4.1.5.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah koefisien regresi dalam model mempunyai dampak yang substansial. Hasil dari nilai t-statistik dibandingkan dengan t-tabel untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan menganalisis perbedaan dalam nilai probabilitas (p-value) terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan. Uji hipotesis ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi dampak simultan yang ditunjukkan oleh variabel *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor Fast Moving Consumer Goods, dengan variabel moderasi berupa *Earnings per Share* (EPS). Secara lebih spesifik, Uji F bertujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen memiliki kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada ketentuan berikut:

- a) Jika nilai probabilitas F-statistik $<$ tingkat signifikansi (α), maka H_0 ditolak, yang berarti *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual secara kolektif memengaruhi kapitalisasi pasar secara signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas F-statistik $>$ tingkat signifikansi, maka H_0 diterima, yang berarti *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

F - Statistic	5.461.561
Prob (F - Statistic)	0.001256

Sumber : Output Eviews

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5.461561 terhadap nilai probabilitas sebesar 0.001256. Hal ini disebabkan oleh nilai probabilitas yang berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0.001256 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan Modal Intelektual, dengan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi, secara kolektif memengaruhi kapitalisasi pasar secara signifikan pada perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods*. Dengan demikian, model regresi yang diterapkan terbukti efektif dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi kapitalisasi pasar.

2. Uji T

Metode uji t diaplikasikan guna mengetahui seberapa besar pengaruh dampak variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Keputusan dalam pengujian ini ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga variabel tersebut dinyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai probabilitas t-statistik melebihi tingkat signifikansi, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, yang mana bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian t dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	0.586968	3.902678	0.0001
X1	0,606485	2,319377	0,0106
X2	0,000909	3,361678	0,0005

Sumber : Output Eviews

Analisis data yang dipakai dengan *Random Effect Model* memformulasikan persamaan ini:

$$Y = 0.586968 - 0.606485x_1 - 0.000902x_2 + c$$

Selanjutnya untuk penjabaran hasil pengujian tersebut dijelaskan secara lebih detail di bawah ini.

a. H1 (Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Kapitalisasi Pasar)

Berdasarkan output uji t-statistik, variabel *Return on Equity* (ROE) (X1) hasil akhir koefisien terukur sebesar 0,606485, dengan perolehan nilai t-statistik sebesar 2,319377 dan probabilitas (p-value) sebesar 0,0106. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kapitalisasi pasar ditolak.

Berdasarkan output uji t-statistik, hipotesis alternatif (H1) yang mengklaim bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar diterima. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kapitalisasi pasar bersifat positif, yang berarti semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) perusahaan, maka kapitalisasi pasar cenderung meningkat. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas yang ditunjukkan Sebagai salah satu parameter yang penting, *Return on Equity* (ROE) dipertimbangkan oleh pasar dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. Maka dapat di simpulkan **H1 diterima**

b. H2 (Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar)

Berdasarkan hasil uji t, variabel X2 yang merepresentasikan Pengungkapan Modal Intelektual memiliki nilai koefisien sebesar 0,000909,

nilai t-statistik sebesar 3,361678, dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0005. Karena nilai p-value ini Nilainya lebih rendah dari batas signifikansi yang ditetapkan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang mana dalam hasil analisis menolak pernyataan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

Dikarenakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar dapat diterima, koefisien positif mengindikasikan bahwa tingkat Pengungkapan Modal Intelektual yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kapitalisasi pasar perusahaan., hal ini berdampak pada peningkatan kapitalisasi pasar yang dapat diperoleh sebuah perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap transparansi informasi non-keuangan seperti Pengungkapan Modal Intelektual, yang mencerminkan nilai dan potensi masa depan perusahaan. Maka dapat di simpulkan **H2 diterima**

4.1.6 Uji Moderasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Moderasi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	0.189426	0.922504	0,3574
X1	0,606485	2,319377	0,0214
X2	0,000909	3,361678	0,0009
X1Z	1,765116	2,845052	0,0049
X2Z	-0,656566	-1,17361	0,2420

Sumber : Output Eviews

Teknik data yang diproses dengan *Random Effect Model*

menghasilkan persamaan moderasi ini.

$$Y = 0.189426 + 0.606485x_1 + 0.000909x_2 + 1.765116x_1.z + -0.656566x_2.z + c$$

c. H3 (Pengaruh *Return on Equity* terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Earning per Share* sebagai variabel Moderasi)

Dari hasil akhir dalam pengujian ini, variabel interaksi X1Z memiliki nilai koefisien sebesar 1,765116, dengan nilai t-statistik sebesar 2,845052 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0049. Mengingat p-value yang diketahui lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi X1Z berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Koefisien positif dari X1Z mengindikasikan bahwa *Earning per Share* (EPS) memperkuat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kapitalisasi pasar. Artinya, semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) perusahaan, maka hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan kapitalisasi pasar menjadi semakin kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan yang memiliki laba per saham yang besar, pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai pasar perusahaan menjadi lebih signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa *Earning per Share* (EPS) berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar, serta mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih responsif terhadap *Return on Equity* (ROE) ketika perusahaan memiliki EPS yang tinggi. Maka dapat disimpulkan **H3 diterima**

d. H4 (Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Earning per Share* sebagai variabel Moderasi)

Berdasarkan hasil uji regresi, nilai p-value terhadap variabel X2Z adalah 0,2420, yang mana hasil tersebut mengalami kenaikan dari tingkat nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Temuan ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya laba per saham tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap nilai pasar perusahaan. Oleh sebab itu, dalam perspektif penelitian ini, peran *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi dalam Pengungkapan Modal Intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) **tidak dapat ditolak**, dan **hipotesis alternatif (H4) tidak dapat diterima**. Artinya, *Earning per Share* (EPS) tidak terbukti secara statistik memoderasi pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 H1: Pengaruh Return on Equity terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods*

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator utama yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dalam konteks ini, teori sinyal (*signaling theory*) menjadi relevan karena menjelaskan bagaimana informasi keuangan seperti *Return on Equity* dapat digunakan oleh manajemen untuk mengirimkan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan laba yang

signifikan dari ekuitas yang tersedia, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan. Yang perlu kita ketahui *Return on Equity* dibentuk dari dua komponen utama, yaitu laba bersih dan ekuitas, yang keduanya juga memiliki pengaruh langsung terhadap kapitalisasi pasar. Laba bersih mencerminkan performa keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu; peningkatannya memberi keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara efisien, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan kapitalisasi pasar. Sementara itu, ekuitas menggambarkan besarnya modal yang dimiliki pemegang saham; kondisi ekuitas yang kuat mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan. Namun, apabila peningkatan ekuitas tidak diiringi dengan pertumbuhan laba yang sebanding, maka efisiensi pengelolaan modal menjadi dipertanyakan, yang dapat menurunkan persepsi investor. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar dengan penggunaan modal secara efisien akan tercermin melalui *Return on Equity* yang tinggi dan dipersepsikan positif oleh pasar. Oleh karena itu, laba bersih dan ekuitas tidak hanya berperan sebagai pembentuk *Return on Equity*, tetapi juga menjadi indikator penting dalam membentuk nilai kapitalisasi pasar. Dengan demikian, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar karena mengandung sinyal yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta ekspektasi investor terhadap nilai saham di masa depan.

Hasil ini sejalan dengan (Roosmawarni & Mauliddah, 2021) Tingginya *Return on Equity* mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan menjadi indikator prospek yang menjanjikan yang lebih

besar kepada investor. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai ekonomis bagi para pemegang saham. Hasil dari temuan ini menandakan jika *Return on Equity* sering dijadikan sebagai salah satu indikator oleh investor karena mencerminkan peluang untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return on Equity* perusahaan, semakin besar pula kecenderungan kapitalisasi pasar untuk meningkat, karena investor menilai perusahaan tersebut sebagai entitas yang berkinerja baik dan prospektif.

4.2.2 H2: Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods*

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diketahui bahwa Pengungkapan Modal Intelektual (*intellectual capital* atau IC) merupakan bentuk penyampaian informasi non-keuangan yang menggambarkan aset tidak berwujud perusahaan seperti sumber daya manusia, struktur organisasi, inovasi, teknologi, dan hubungan eksternal. Dalam konteks ini, *teori sinyal* (signaling theory) memberikan dasar teoretis yang menjelaskan pentingnya Pengungkapan Modal Intelektual sebagai sarana komunikasi manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan pengungkapan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, sebagai sinyal kepada pasar mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek masa depannya. Dalam hal ini, Pengungkapan Modal Intelektual menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi jangka panjang berbasis pengetahuan dan inovasi, serta dikelola secara modern dan berkelanjutan. Sinyal tersebut diharapkan dapat

meningkatkan persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, Pengungkapan Modal Intelektual diukur dengan pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yang mencakup tiga elemen inti: efektivitas modal manusia, efisiensi struktur modal, dan penggunaan modal. Komponen pertama, yaitu efisiensi modal manusia, menggambarkan seberapa besar kontribusi tenaga kerja terhadap penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Ketika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya manusianya secara produktif, seperti melalui peningkatan kompetensi, pelatihan, dan inovasi, maka nilai tambah yang dihasilkan akan meningkat. Temuan tersebut mencerminkan bahwa SDM berperan penting sebagai aset strategis dalam meraih keunggulan bersaing. Komponen kedua adalah efisiensi modal struktural, yang berkaitan dengan sistem, proses, dan struktur internal perusahaan. Tingginya efisiensi pada aspek ini menandakan bahwa perusahaan memiliki infrastruktur organisasi yang solid, seperti sistem informasi yang terintegrasi, budaya kerja yang mendukung kinerja, serta prosedur yang efektif dalam menjalankan operasional. Modal struktural yang kuat akan memperkuat stabilitas dan kelangsungan bisnis, yang menjadi pertimbangan penting bagi investor. Komponen ketiga adalah efisiensi modal yang digunakan, yaitu efisiensi dalam memanfaatkan aset fisik atau finansial untuk menghasilkan nilai tambah. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan modal yang tersedia dalam menghasilkan output yang tinggi, maka efisiensi ini memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang dikelola secara profesional dan bertanggung jawab terhadap sumber daya yang dimiliki. Secara keseluruhan, nilai VAIC yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola ketiga jenis modal tersebut secara efisien, sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Informasi ini jika diungkapkan secara transparan dalam laporan tahunan, akan menjadi sinyal positif bagi investor, karena mengindikasikan prospek pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor tersebut cenderung mendorong antusiasme para investor terhadap saham perusahaan, menaikkan harga saham, dan akhirnya meningkatkan kapitalisasi pasar. Sebaliknya, nilai VAIC yang rendah mencerminkan rendahnya efisiensi dalam mengelola Pengungkapan Modal Intelektual maupun fisik, yang dapat mengurangi kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap harga saham dan nilai kapitalisasi pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa Pengungkapan Modal Intelektual melalui pendekatan VAIC bukan hanya sekadar bentuk transparansi, tetapi juga merupakan alat strategis dalam membentuk persepsi pasar, yang berdampak signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Perusahaan dengan nilai VAIC yang tinggi dinilai lebih siap dalam menghadapi tantangan pasar yang kompetitif karena mampu menciptakan nilai secara berkelanjutan melalui pemanfaatan optimal sumber daya intelektualnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hermawan et al., 2020) yang mengatakan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual terbukti berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar. Dengan kata lain, perusahaan disarankan untuk menyampaikan informasi terkait Pengungkapan Modal Intelektual dalam laporan keuangan guna meningkatkan nilai pasar serta kepercayaan investor. Selain itu,

indikator kinerja keuangan seperti pengembalian aset, pengembalian ekuitas, dan laba per saham juga turut memengaruhi kapitalisasi pasar. Dengan demikian, kinerja keuangan secara keseluruhan berperan penting dalam membentuk nilai pasar perusahaan. Perusahaan pun perlu mengungkapkan informasi Pengungkapan Modal Intelektual yang sangat transparan untuk menghindari asimetri informasi dan memastikan seluruh kebutuhan informasi pemangku kepentingan terpenuhi. Untuk selanjutnya, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel atau objek baru agar dapat memperluas pemahaman terkait pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan informasi terhadap kapitalisasi pasar secara lebih akurat dan informatif.

4.2.3 H3: Pengaruh *Return on Equity* terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods* dengan *Earning per Share* sebagai variabel Moderasi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) berfungsi sebagai parameter utama untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas pemegang saham. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal investor untuk menciptakan laba. Dalam konteks pasar modal, *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai olok ukur penting bagi investor dalam menilai performa dan potensi perusahaan di periode yang akan datang, oleh sebab itu dapat memengaruhi nilai kapitalisasi pasar. Namun, seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kapitalisasi pasar dapat dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah *Earnings Per Share* (EPS). *Earning per Share* (EPS)

menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan hasil yang baik secara langsung kepada pemegang saham, dan ini biasanya mendapat respons positif dari pasar. Ketika *Earning per Share* (EPS) dijadikan sebagai variabel moderasi, ia berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan kapitalisasi pasar. Dalam hal ini, *Earning per Share* (EPS) yang tinggi memperkuat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kapitalisasi pasar. Artinya, meskipun *Return on Equity* (ROE) sudah menunjukkan kinerja keuangan yang baik, keberadaan *Earning per Share* (EPS) sebagai ukuran laba per saham memperjelas dan mempertegas sinyal profitabilitas tersebut kepada investor. Investor akan memandang *Return on Equity* (ROE) yang tinggi sebagai lebih bernilai ketika *Earning per Share* (EPS) juga tinggi, karena itu mengisyaratkan jika keuntungan perusahaan tidak hanya tinggi secara total, tetapi juga terdistribusi secara efisien kepada pemilik saham. Dalam penelitian ini hubungan variabel tersebut dapat dijelaskan melalui *moderated regression analysis* yang menempatkan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel interaksi (interaction term) antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) dalam mempengaruhi kapitalisasi pasar. Dalam hal ini, *Earning per Share* (EPS) tidak hanya berperan sebagai indikator performa, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kombinasi *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) yang tinggi lebih berpeluang menarik

perhatian pasar, meningkatkan permintaan terhadap saham, dan pada akhirnya menaikkan kapitalisasi pasarnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aprillia, 2024) Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu tidak terbatas oleh peningkatan profitabilitas (ROE), akan tetapi perlu memperhatikan distribusi laba yang efektif per saham (EPS) agar pengaruh positif terhadap nilai pasar dapat dimaksimalkan. Investor cenderung menghighlight perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang konsisten dan mampu menghasilkan nilai langsung bagi pemegang saham.

4.2.4 H4: Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar di sektor *Fast Moving Consumer Goods* dengan *Earning per Share* sebagai variabel Moderasi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diketahui bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Artinya, tingkat laba per saham yang dihasilkan perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh efisiensi pengelolaan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap nilai pasar perusahaan. Dengan kata lain, baik tingginya maupun rendahnya *Earning per Share* (EPS) tidak mengubah cara pasar merespons Pengungkapan Modal Intelektual yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, Pengungkapan Modal Intelektual diukur menggunakan pendekatan VAIC (Value Added Intellectual Coefficient), yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai tambah melalui efisiensi dalam mengelola modal manusia, modal struktural, dan modal finansial

yang digunakan. VAIC menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi kualitas aset tak berwujud serta potensi pertumbuhan dan keunggulan jangka panjang perusahaan. Dalam konteks ini, teori sinyal (signaling theory) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana Pengungkapan Modal Intelektual melalui VAIC berfungsi sebagai bentuk komunikasi strategis dari manajemen kepada pasar. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi, baik finansial maupun non-finansial, sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Pengungkapan Modal Intelektual yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki strategi berbasis pengetahuan, struktur organisasi yang efisien, serta kualitas sumber daya manusia yang unggul—semua ini dianggap sebagai aset penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Oleh karena itu, dalam banyak kasus, pasar akan merespons secara positif pengungkapan ini tanpa harus mengaitkannya dengan kinerja laba jangka pendek seperti EPS. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki efisiensi Pengungkapan Modal Intelektual yang tinggi, keberadaan EPS tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat hubungan tersebut dengan kapitalisasi pasar. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan sifat mendasar dan fokus temporal antara *Earning per Share* (EPS) dan Pengungkapan Modal Intelektual (IC). *Earning per Share* (EPS) merupakan indikator keuangan yang berorientasi pada hasil akhir jangka pendek, yaitu laba bersih dibagi jumlah saham beredar. *Earning per Share* (EPS) mencerminkan seberapa besar keuntungan per lembar saham dalam satu periode akuntansi, sehingga investor yang berorientasi pada *Earning per*

Share (EPS) umumnya mencari keuntungan langsung dan cepat, seperti dividen atau potensi capital gain dalam jangka pendek. Sebaliknya, Pengungkapan Modal Intelektual khususnya yang diukur melalui pendekatan VAIC berorientasi pada proses internal perusahaan dan efisiensi dalam mengelola aset tak berwujud seperti sumber daya manusia, sistem organisasi, dan penggunaan modal. Komponen-komponen ini baru akan memberikan hasil nyata dalam jangka menengah hingga panjang, karena dampaknya bersifat strategis dan berkelanjutan, seperti kemampuan berinovasi, adaptasi teknologi, dan pengembangan kapasitas organisasi. Investor yang memperhatikan IC biasanya memiliki pandangan jangka panjang dan menilai perusahaan berdasarkan kemampuan menciptakan nilai masa depan, bukan sekadar laba sesaat. Akan tetapi, ketika *Earning per Share* (EPS) yang merupakan ukuran kinerja jangka pendek dijadikan variabel moderasi terhadap hubungan antara Pengungkapan Modal Intelektual dan kapitalisasi pasar, terjadi ketidaksesuaian logika penguatan antar variabel. *Earning per Share* (EPS) tidak memiliki kapasitas sinyal yang relevan terhadap efektivitas pengelolaan Pengungkapan Modal Intelektual, karena kenaikan *Earning per Share* (EPS) bisa berasal dari berbagai faktor lain seperti efisiensi biaya operasional, pengurangan beban pajak, kebijakan buyback saham, atau fluktuasi non-operasional yang tidak berhubungan dengan pengelolaan aset intelektual. Lebih lanjut, pasar dapat menilai efisiensi pengelolaan Pengungkapan Modal Intelektual secara independen, tanpa harus mempertimbangkan *Earning per Share* (EPS). Ketika perusahaan menyampaikan informasi mengenai VAIC secara transparan, investor yang memahami pentingnya aset tak berwujud akan menjadikan informasi tersebut

sebagai sinyal kunci atas kinerja masa depan perusahaan, tanpa membutuhkan dukungan dari kinerja *Earning per Share* (EPS)

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) memperlemah sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Pengungkapan Modal Intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Investor cenderung memisahkan penilaian terhadap kinerja keuangan jangka pendek dan kualitas pengelolaan Pengungkapan Modal Intelektual, serta lebih mengandalkan nilai strategis yang tercermin dari VAIC dalam menilai potensi jangka panjang perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab lima memaparkan hasil penelitian dan memberikan saran yang sejalan dengan isu utama yang dianalisis, serta menawarkan rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika:

1. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar perusahaan, khususnya di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). *Return on Equity* yang tinggi mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal investor untuk menciptakan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investor. Peningkatan permintaan saham akibat persepsi positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan akan mendorong kenaikan harga saham, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kapitalisasi pasar. Sebaliknya, *Return on Equity* yang rendah dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor, memicu tekanan jual, dan menyebabkan penurunan kapitalisasi pasar. Dengan demikian, *Return on Equity* merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta berperan penting dalam memberikan gambaran potensi pertumbuhan dan daya tarik perusahaan di pasar modal.

2. Variabel Pengungkapan Modal Intelektual (*intellectual capital disclosure*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar, terutama di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang sangat bergantung pada aset tak berwujud seperti merek, loyalitas pelanggan, dan inovasi. Pengungkapan yang transparan dan informatif mengenai Pengungkapan Modal Intelektual memberikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek pertumbuhan dan keunggulan kompetitif perusahaan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya menaikkan harga saham serta kapitalisasi pasar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat Pengungkapan Modal Intelektual, semakin besar pula potensi perusahaan untuk meningkatkan valuasi dan menarik minat investor di pasar modal.
3. Variabel Pengaruh *Return on Equity* terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Earning per Share* sebagai variabel moderasi
Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar, dan pengaruh tersebut menjadi semakin kuat ketika diperkuat oleh Earnings Per Share (EPS) sebagai variabel moderasi. EPS berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan EPS yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan benar-benar memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Ketika EPS tinggi, investor memandang *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja yang lebih kredibel dan bernilai, sehingga meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek

perusahaan. Dengan demikian, *Earning per Share* (EPS) tidak hanya mencerminkan laba per saham, tetapi juga menjadi sinyal penting yang memperkuat dampak *Return on Equity* (ROE) terhadap peningkatan kapitalisasi pasar. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan tingkat laba per saham menjadi penentu penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan.

4. Variabel pengaruh Pengungkapan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Earning per Share* sebagai variabel moderasi

EPS tidak mempengaruhi atau mengubah hubungan antara Pengungkapan Modal Intelektual dengan kapitalisasi pasar. Artinya, besar kecilnya laba per saham tidak memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi pasar. Dalam konteks ini, Pengungkapan Modal Intelektual berdiri sendiri dalam memengaruhi kapitalisasi pasar tanpa dipengaruhi oleh tingkat *Earning per Share* (EPS) perusahaan. Dengan demikian, hipotesis mengenai peran moderasi *Earning per Share* (EPS) dalam hubungan tersebut tidak dapat diterima.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk Fakultas Ekonomi, saran yang dapat diberikan kepada Fakultas Ekonomi sebaiknya mengadakan praktikum berbasis simulasi investasi

dan perdagangan saham sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Dengan adanya simulasi ini, mahasiswa dapat secara langsung menerapkan konsep-konsep penting seperti kapitalisasi pasar, Earnings Per Share (EPS), serta berbagai indikator keuangan lainnya dalam konteks yang realistis dan interaktif. Pendekatan praktikum ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dinamika pasar modal serta kemampuan analisis keuangan secara aplikatif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia investasi dan keuangan di masa depan.

2. Untuk mahasiswa, saran dapat diberikan kepada mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka terkait topik-topik yang dibahas. Pertama, mahasiswa disarankan untuk lebih mendalami analisis keuangan dan pasar modal, khususnya mengenai indikator-indikator seperti *Return on Equity* (ROE) yang dapat mempengaruhi kapitalisasi pasar perusahaan. Memahami konsep ini secara mendalam akan membantu mahasiswa dalam menganalisis kinerja perusahaan serta dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman mengenai Pengungkapan Modal Intelektual. Pengungkapan Modal Intelektual yang mencakup aset tak berwujud seperti merek, inovasi, dan hubungan pelanggan, ternyata memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kapitalisasi pasar. Mahasiswa perlu mempelajari bagaimana transparansi dalam pengungkapan informasi mengenai Pengungkapan

Modal Intelektual dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor. Mahasiswa juga disarankan untuk memperluas wawasan mengenai interaksi variabel dalam analisis keuangan, seperti bagaimana *Earning per Share* (EPS) dapat memoderasi hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan kapitalisasi pasar. Pemahaman ini akan memperkaya cara mahasiswa menganalisis dinamika keuangan dan pasar modal.

3. untuk peneliti, Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih bervariasi, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi pasar terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan modal intelektual. Selain itu, disarankan pula untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, likuiditas saham, atau reputasi manajemen, yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kapitalisasi pasar. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman Anam, O., Hamid Fatima, A., & Rashid Hafiz Majdi, A. (2016). Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 85–101. <https://doi.org/10.1108/14013381111157328>
- Abdulrahman Anam, O., Hamid Fatima, A., & Rashid Hafiz Majdi, A. (2019). Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 85–101. <https://doi.org/10.1108/14013381111157328>
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Al-Afeef, M. A. M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapitalisasi Pasar : A Studi Praktek Ase 1978-2019*. 9, 7049–7053.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aprillia, D. P. (2024). Financial ratio on market capitalization with eps as a moderating variable. *Jurnal Mantik*, 7(4), 3122–3129.
- Ash-Shadr. (1960). *Sayid Muhammad Baqir Ash-Shadr; Buku Induk Ekonomi Islam.pdf*.
- Aswath, damodaran. (2012). *investment Valuation*.
- Baghr, L., Quartey, J. N., Saah, N. K., & Hazizatu, S. (2019). *Effects of Intellectual*

Capital Disclosure on Market Capitalization of Listed Banks in Ghana. 6(2).
<http://ir.csuc.edu.gh:8080/jspui/handle/123456789/702%0Ahttp://ir.csuc.edu.gh:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/702/1344.pdf?sequence=2&isAllowed=y>

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52.

Benjamin, G., & David, D. (1936). *Security Analysis*.

Chhabra, D. (2021). Factors Affecting Consumer Buying Behaviour and Decision Making Process towards FMCG Products. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*, 15(6), 131–139.
<https://doi.org/10.29070/15/57735>

Darmawan, P., & Asmara, R. . . (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kapitalisasi Pasar dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.1(1), 81–95.

Fama, E. F., & French, K. R. (1992). American Finance Association The Cross-Section of Expected Stock Returns. *Source: The Journal of Finance*, 47(2), 427–465.
<http://www.jstor.org/stable/2329112%5Cnhttp://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>

Fauziya, A. N., Jamilah, I. K., Novitasari, B. T., & Riantika, R. L. (2024). Financial performance of Indonesia's consumer goods companies before and during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(3), 180–190.
<https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss3.art5>

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

Firsti, & Gerry. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Hamidy, R. R., Gusti, I., Wiksuana, B., Gede, L., & Artini, S. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. 10, 665–682.
- Herlianto, D., & Girsang, E. J. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Pergerakan Harga Saham Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 118–135. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v3i1.125>
- Hermawan, S., & Eva. (2021). *Interaction of Intellectual Capital Disclosure and Financial Performance Against Market Capitalization : Evidence From Financial Sector and Telecommunication Companies in Indonesia*.
- Hermawan, S., Rahayu, D., & Dian Rahmawati, I. (2020). Intellectual Capital Disclosure and Company Financial Performance : Market Capitalization. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 13(7), 2020. www.ijicc.net
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14, Issue 5).
- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1219–1248.
- Ismarinanda, & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *5th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 968–981.
- John, Burr, W. (1939). The Theory of Investment Value. In *Political Science Quarterly* (Vol. 54, Issue 4, pp. 602–605). <https://doi.org/10.2307/2143447>
- Karl, S. (1997). *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge- Based Assets*. 17, 522–524.
- Khamidah, N., Nur Fauziah, A., Nanda Dhea MAR, A., Rahmawati Putri, N., & Muhammadiyah Surabaya, U. (2023). Pengaruh Efektifitas Aset, NPM, dan ROE Terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2012-2021). *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), Page.
- Kurniawan, C. D., & Hidayati, A. N. (2022). Efek Market Cap, Der, Cr, Dan Roa Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Indeks Saham Lq45. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i1.18037>
- Lumbanraja, T. (2019). Pengaruh Nilai Aset Bersih Dan Laba Bersih Terhadap Kapitalisasi Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 91–118. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v2i1.2038>
- Mahatmyo, A., Sari, I. kartika, & Komala, Y. (2019). Return On Investment (ROI), Residual Income (RI), Financial Performance. (*Studi Kasus Pada PT.Elnusa*,.
- Maysie, K. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i1.3055>
- Mohammad, A., & Mohsen, A.-A. (2020). *Factors Affecting Market Capitalization: A Practical Study Ase 1978-2019*. 9(03).

- Murdiansyah I, Lestari Y O, & Wahyuni N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VI(1), 108–123.
- Nafisah Azis, S., Pagalung, G., Hamid Habbe, A., & Dul. (2019). Pengungkapan Modal Intelektual Dan Keuangan Dalam Kapitalisasi Pasar Dengan Siklus Hidup Industri Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 61–82. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.04>
- Nicholas, S. (2024). *What is Market Capitalization and What it Means to Investors*. StockOdds.US.
https://mslalbhzdnbrxgkxv.supabase.co/storage/v1/object/public/blog_pictures/stock-market-basics/understanding-market-capitalization-investors_1662.webp
- Nicolò, G., Ferullo, D., Aversano, N., & Ardito, N. (2023). Intellectual capital disclosure and its determinants in healthcare organisations – Evidence from Italy. *International Journal of Public Sector Management*, 36(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-06-2022-0149>
- OJK. (2023). LAPORAN STATISTIK. In *Capital Market Statistics*.
- Pratama, M., & Nugrohoseno, D. (2022). TEKNIK DAN KOMUNIKASI PEMASARAN YANG TERINTEGRASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN DARI INTERFACE MARKETING-FINANCE PADA PRODUK LIFEBOUY DI PT. UNILEVER INDONESIA TBK. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–20.
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return on Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *KAMPUS MERDEKA PUBLISHING (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen)*, 2(6), 89–97.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the

knowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*, 1–20.

Purnamasari, P. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Price Book Value Melalui Laba Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.18860/jpips.v3i2.6858>

Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.

Rahmawati, A., & Hartati, A. N. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Perbandingan NPM dan GPM Sebelum dan Sesudah Menggunakan E-Commerce Pada PT . Ace Hardware Indonesia Tbk*. 3(2), 815–820.

Roosmawarni, A., & Mauliddah, N. (2021). Pengaruh ROE, Cash Ratio dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.30742/economie.v3i1.1568>

Sa'adah, M., Fatihudin, D., & Roosmawarni, A. (2023). Impact Profitability, Liquidity, and Credit Risk to Market Capitalization Banking Sector on the Indonesia Stock Exchange. *The Journal of Management, Digital Business, and Entrepreneurship*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.58857/jmdbe.2023.v01.i01.p01>

Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *16388_1_Financial_Management* (p. 212).

Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 46(1), 163–171.

- Setiawan, H., & Achmad, Nanang, C. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kapitalisasi Pasar Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks JII70 Periode 2017-2019). *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(01), 26–37. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i01.1571>
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*.
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suharti, T., Aminda, R. S., Rinda, R. T. K., Hurryaturohman, Azis, A. D., & Endri, E. (2023). Determinants of Market Capitalization in Consumer Goods Industrial Sector Companies. *Quality - Access to Success*, 24(195), 322–328. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.195.38>
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19. *Kadikma*, 13(1), 67–72.
- Ulum, I., Harviana, R. R., Zubaidah, S., & Jati, A. W. (2019). Intellectual capital disclosure and prospective student interest: an Indonesian perspectives. *Cogent Business and Management*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707041>
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi return on equity (roe) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 238–249.
- White, Sondhi, & Fried. (1998). *Framework for financial statement analysis*. 30. <https://en.id1lib.org/book/2760182/0e7f6f>

- Wijaya, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Market Capitalization (Studi Kasus 5 Perusahaan Big Capitalization Tahun 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(1), NA. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3580>
- Wulandari, S., Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kapitalisasi Pasar. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 4(September). www.cnnindonesia.com
- Yunita, I., & Ramadhana, S. (2022). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, debt to equity ratio (der), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 2033–2043. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Zulki Zulkifli. (2021). *Buku Intellectual*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Binar Siska Kharisma
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 24 Januari 2004
Alamat Asal : Jakarta Selatan
Telpepon/Hp : 085890281102
E-mail : @binarsiskakharismaa

Pendidikan Formal

2010-2015 : SD Negeri Serua 5
2015-2018 : SMP Negeri 17 Tangerang Selatan
2018-2021 : SMK Negeri 5 Tangerang Selatan
2021-2025 : UIN Malang Maliki Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2021-2022 : Ma'had Asma' Binti Abu Bakar
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Sertifikasi Perpajakan Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024
- Sertifikasi ACCURATE Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024
- Peserta Pelatihan ATLAS Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024

Lampiran 2. Data Sampel Penelitian

NO	Kode	TAHUN	ROE	ICD	KP	EPS
		2021	0,438	1,487	1,67	0,409
1	EPMT	2022	0,832	0,832	-0,63	0,571
		2023	0,643	0,643	1,256	0,224
		2021	0,439	0,439	-0,23	0,286
2	SDPC	2022	0,445	0,445	1,574	0,4
		2023	1,257	1,257	1,254	0,41
		2021	1,416	1,416	1,526	0,393
3	DMND	2022	1,366	1,366	1,175	0,362
		2023	0,557	0,557	-0,65	0,446
		2021	1,123	1,123	0,301	0,479
4	KMDS	2022	0,254	0,254	1,057	0,299
		2023	1,51	1,51	1,216	0,57
		2021	1,227	1,227	2,013	0,523
5	AMRT	2022	1,215	1,215	1,409	0,435
		2023	0,055	0,055	-0,41	0,413
		2021	1,49	1,49	0,46	0,369
6	MIDI	2022	1,233	1,233	0,858	0,325
		2023	1,184	1,184	-0,83	0,433
		2021	1,32	1,32	2,267	0,093
7	ADES	2022	0,528	0,528	1,025	0,483
		2023	1,505	1,505	2,031	0,238
		2021	1,287	1,287	-0,22	0,546
8	CLEO	2022	0,258	0,258	1,511	0,401
		2023	0,658	0,658	2,556	0,492
		2021	0,698	0,698	-0,5	0,258
9	CAMP	2022	0,967	0,967	1,245	0,264
		2023	0,956	0,956	0,757	0,567
	KEJU	2021	1,127	1,127	-0,35	0,137
10		2022	0,226	0,226	0,876	0,517
		2023	0,943	0,943	1,609	0,504

NO	Kode	TAHUN	ROE	ICD	KP	EPS
10	KEJU	2021	1,127	1,127	-0,35	0,137
		2022	0,226	0,226	0,876	0,517
		2023	0,943	0,943	1,609	0,504
11	ULTJ	2021	0,168	0,168	-0,02	0,164
		2022	0,854	0,854	1,915	0,294
		2023	1,069	1,069	-0,35	0,543
12	BUDI	2021	0,68	0,68	-0,4	0,365
		2022	0,864	0,864	0,922	0,359
		2023	1,387	1,387	0,928	0,465
13	CEKA	2021	0,719	0,719	0,301	0,384
		2022	0,834	0,834	1,522	0,315
		2023	1,176	1,176	1,425	0,378
14	GOOD	2021	0,795	0,795	1,707	0,256
		2022	0,6	0,6	0,519	0,512
		2023	1,291	1,291	1,678	0,389
15	ICBP	2021	1,641	1,641	0,744	0,439
		2022	1,138	1,138	2,49	0,378
		2023	0,524	0,524	0,076	0,56
16	INDF	2021	1,415	1,415	2,693	0,463
		2022	1,022	1,022	0,772	0,171
		2023	1,389	1,389	0,039	0,481
17	MYOR	2021	1,059	1,059	1,975	0,616
		2022	0,195	0,195	0,717	0,242
		2023	0,397	0,397	1,308	0,381
18	ROTI	2021	0,957	0,957	1,815	0,446
		2022	0,92	0,92	1,144	0,403
		2023	0,97	0,97	0,422	0,319
19	SKBM	2021	1,4	1,4	1,975	0,502
		2022	0,592	0,592	0,858	0,626
		2023	1,118	1,118	1,457	0,334
20	SKLT	2021	0,436	0,436	-1,14	0,225
		2022	1,098	1,098	1,261	0,368
		2023	1,49	1,49	0,837	0,483

NO	Kode	TAHUN	ROE	ICD	KP	EPS
	STTP	2021	1,337	1,337	2,398	0,427
21		2022	1,654	1,654	1,675	0,355
		2023	1,196	1,196	1,14	0,404
	TGKA	2021	1,083	1,083	1,554	0,357
22		2022	1,04	1,04	-0,04	0,283
		2023	1,419	1,419	2,576	0,463
	AGAR	2021	0,318	0,318	2,165	0,478
23		2022	1,876	1,876	1,566	0,219
		2023	0,986	0,986	2,239	0,576
	CPIN	2021	0,915	0,915	0,431	0,314
24		2022	1,075	1,075	0,323	0,533
		2023	1,044	1,044	0,882	0,177
	CPRO	2021	0,667	0,667	1,161	0,23
25		2022	1,199	1,199	0,772	0,542
		2023	0,707	0,707	1,329	0,456
	ENZO	2021	0,739	0,739	1,055	0,578
26		2022	1,306	1,306	0,212	0,518
		2023	0,822	0,822	1,249	0,376
	IKAN	2021	1,164	1,164	1,537	0,281
27		2022	1,259	1,259	1,318	0,56
		2023	1,134	1,134	1,973	0,384
	JPFA	2021	0,528	0,528	-0,19	0,506
28		2022	0,616	0,616	0,981	0,373
		2023	0,623	0,623	-0,19	0,512
	SIPD	2021	1,2	1,2	0,215	0,49
29		2022	1,264	1,264	0,471	0,306
		2023	0,641	0,641	-0,06	0,292
	AALI	2021	0,692	0,692	0,352	0,32
30		2022	0,457	0,457	0,598	0,486
		2023	0,57	0,57	1,361	0,441

NO	Kode	TAHUN	ROE	ICD	KP	EPS
		2021	1,417	1,417	0,799	0,236
31	BISI	2022	0,985	0,985	-0,61	0,362
		2023	0,276	0,276	1,5	0,344
		2021	0,817	0,817	-0,07	0,071
32	CSRA	2022	0,622	0,622	0,775	0,418
		2023	0,343	0,343	0,948	0,248
		2021	0,757	0,757	0,998	0,384
33	DSNG	2022	1,059	1,059	1,928	0,209
		2023	1,438	1,438	1,204	0,099
		2021	0,84	0,84	0,109	0,19
34	FISH	2022	0,189	0,189	2,35	0,352
		2023	1,355	1,355	1,356	0,752
		2021	0,637	0,637	0,65	0,225
35	LSIP	2022	0,47	0,47	1,321	0,287
		2023	0,773	0,773	0,991	0,539
		2021	0,356	0,356	0,994	0,416
36	SGRO	2022	1,141	1,141	2,805	0,319
		2023	1,123	1,123	0,553	0,269
		2021	1,07	1,07	0,77	0,392
37	SIMP	2022	0,427	0,427	0,715	0,598
		2023	0,925	0,925	1,652	0,201
		2021	1,144	1,144	-0,22	0,311
38	SMAR	2022	0,467	0,467	-1,08	0,286
		2023	1,218	1,218	0,527	0,272
		2021	0,193	0,193	-0,99	0,381
39	WAPO	2022	0,807	0,807	0,403	0,307
		2023	0,256	0,256	0,929	0,586
		2021	0,388	0,388	0,091	0,494
40	UCID	2022	0,77	0,77	-0,21	0,344
		2023	1,395	1,395	1,243	0,542

NO	Kode	TAHUN	ROE	ICD	KP	EPS
		2021	1,028	1,028	1,723	0,565
41	UNVR	2022	1,504	1,504	-0,32	0,297
		2023	0,505	0,505	1,379	0,286
		2021	0,35	0,35	1,308	0,3
42	VICI	2022	0,415	0,415	1,555	0,462
		2023	1,742	1,742	2,26	0,393
		2021	0,534	0,534	2,45	0,345
43	SIDO	2022	0,997	0,997	0,495	0,221
		2023	1,219	1,219	0,974	0,456
		2021	1,597	1,597	0,801	0,427
44	GRMP	2022	1,106	1,106	1,108	0,637
		2023	1,544	1,544	2,342	0,317
		2021	1,436	1,436	-0,06	0,458
45	DAYA	2022	0,838	0,838	0,538	0,61
		2023	1,09	1,09	2,422	0,696
		2021	0,499	0,499	1,674	0,402
46	PCAR	2022	0,809	0,809	0,483	0,501
		2023	0,181	0,181	1,227	0,407
		2021	0,901	0,901	1,151	0,323
47	HERO	2022	0,978	0,978	2,077	0,351
		2023	0,958	0,958	0,95	0,381
		2021	0,812	0,812	1,395	0,091
48	FOOD	2022	0,825	0,825	2,998	0,53
		2023	0,924	0,924	1,385	0,361
		2021	0,888	0,888	0,58	0,348
49	TBLA	2022	1,019	1,019	1,622	0,633
		2023	0,211	0,211	0,12	0,345
		2021	0,835	0,835	2,779	0,2
50	MAIN	2022	0,74	0,74	1,037	0,583
		2023	0,845	0,845	0,506	0,292

NO	Kode	TAHUN	ROE	ICD	KP	EPS
51	ANJT	2021	1,222	1,222	0,276	0,383
		2022	0,237	0,237	1,327	0,331
		2023	1,089	1,089	1,813	0,364
52	BWPT	2021	1,053	1,053	0,434	0,439
		2022	1,193	1,193	1,375	0,194
		2023	1,446	1,446	-0,1	0,246
53	FAPA	2021	0,331	0,331	0,644	0,273
		2022	0,827	0,827	1,074	0,358
		2023	0,531	0,531	1,972	0,39
54	ANC	2021	1,034	1,034	0,371	0,297
		2022	1,032	1,032	-0,19	0,222
		2023	1,504	1,504	0,242	0,583
55	ALTO	2021	0,937	0,937	-0,15	0,447
		2022	1,32	1,32	2,111	0,473
		2023	1,229	1,229	2,297	0,418
56	AISA	2021	0,352	0,352	0,92	0,509
		2022	0,899	0,899	1,927	0,469
		2023	1,798	1,798	1,564	0,584
57	PSDN	2021	0,723	0,723	0,512	0,39
		2022	0,593	0,593	0,406	0,367
		2023	1,197	1,197	0,847	0,694
58	DPUM	2021	0,409	0,409	-0,45	0,572
		2022	0,742	0,742	1,052	0,487
		2023	1,56	1,56	1,042	0,274
59	AALI	2021	0,663	0,663	1,053	0,233
		2022	0,607	0,607	0,822	0,498
		2023	1,508	1,508	1,019	0,418
60	JAWA	2021	0,908	0,908	0,038	0,257
		2022	0,855	0,855	1,051	0,476
		2023	1,208	1,208	1,717	0,617

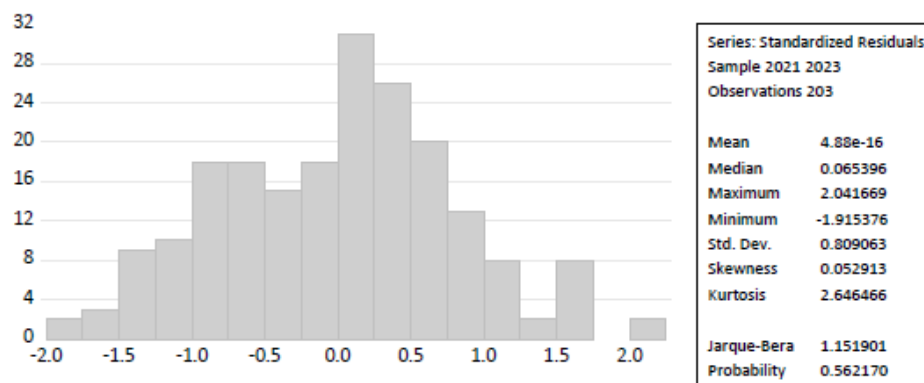
NO	Kode	TAHUN	ROE	ICD	KP	EPS
61	MGRO	2021	0,513	0,513	-0,24	0,434
		2022	1,925	1,925	1,278	0,217
		2023	0,578	0,578	0,862	0,379
62	PGUN	2021	1,191	1,191	0,354	0,31
		2022	1,25	1,25	0,553	0,346
		2023	1,146	1,146	1,253	0,352
63	PSGO	2021	1,204	1,204	0,141	0,422
		2022	0,44	0,44	0,879	0,293
		2023	0,947	0,947	0,101	0,372
64	WATO	2021	0,34	0,34	1,34	0,364
		2022	1,122	1,122	2,706	0,369
		2023	0,89	0,89	0,305	0,655
65	KINO	2021	1,043	1,043	1,368	0,621
		2022	1,37	1,37	0,574	0,316
		2023	0,88	0,88	1,473	0,329
66	MBTO	2021	0,492	0,492	-0,42	0,204
		2022	1,114	1,114	1,362	0,514
		2023	1,079	1,079	0,191	0,559
67	MRAT	2021	0,864	0,864	0,778	0,373
		2022	1,511	1,511	0,282	0,414
		2023	0,695	0,695	1,394	0,398
68	TCID	2021	0,988	0,988	0,23	0,274
		2022	0,748	0,748	1,213	0,277
		2023	1,188	1,188	0,632	0,484

Lampiran 3. Hasil Running Data

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.312811	(67,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.267565	67	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.025338	2	0.9874



Variance Inflation Factors Date: 03/16/25 Time: 20:11 Sample: 1 203 Included observations: 203			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.046744	14.32472	NA
X1	0.070083	9.437775	1.002322
X2	0.021149	6.550051	1.002322

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.275841	Prob. F(2,200)	0.7592	
Obs*R-squared	0.558417	Prob. Chi-Square(2)	0.7564	
Scaled explained SS	0.445590	Prob. Chi-Square(2)	0.8003	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/16/25 Time: 20:14				
Sample: 1 203				
Included observations: 203				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.807736	0.223650	3.611601	0.0004
X1	-0.117703	0.273849	-0.429808	0.6678
X2	-0.087911	0.150436	-0.584374	0.5596
R-squared	0.002751	Mean dependent var	0.652635	
Adjusted R-squared	-0.007222	S.D. dependent var	0.838904	
S.E. of regression	0.841927	Akaike info criterion	2.508422	
Sum squared resid	141.7683	Schwarz criterion	2.557386	
Log likelihood	-251.6048	Hannan-Quinn criter.	2.528231	
F-statistic	0.275841	Durbin-Watson stat	2.142579	
Prob(F-statistic)	0.759222			

Weighted Statistics			
R-squared	0.076072	Mean dependent var	0.944600
Adjusted R-squared	0.062143	S.D. dependent var	0.841712
S.E. of regression	0.815139	Sum squared resid	132.2259
F-statistic	5.461561	Durbin-Watson stat	2.175994
Prob(F-statistic)	0.001256		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.586968	0.150401	3.902678	0.0001
X1	0.385914	0.149641	2.578930	0.0106
X2	0.000653	0.000184	3.550080	0.0005

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 04/17/25 Time: 10:57 Sample: 2021 2023 Periods included: 3 Cross-sections included: 68 Total panel (balanced) observations: 204 Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.189426	0.205339	0.922504	0.3574	
X1	0.606485	0.261486	2.319377	0.0214	
X2	0.000909	0.000271	3.361678	0.0009	
X1Z	1.765116	0.620416	2.845052	0.0049	
X2Z	-0.656566	0.559442	-1.173610	0.2420	

Lampiran 4 Bukti Bebas Plagiarisme

5/15/25, 4:11 PM

Print Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Binar Siska Kharisma
NIM : 210502110086
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KAPITALISASI PASAR DI SEKTOR FMCG PERAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	12%	7%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110086
Nama : Binar Siska Kharisma
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
Judul Skripsi : **PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KAPITALISASI PASAR DI SEKTOR FMCG PERAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 September 2024	Konsultasi Judul, Variabel, Populas dan sampel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	8 Oktober 2024	Bimbingan Bab 1, 2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	27 Oktober 2024	Revisi bab 1, 2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	7 Desember 2024	bimbingan revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	7 Mei 2025	bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	9 Mei 2025	bimbingan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	14 Mei 2025	bimbingan bab 4 dan kepenulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	15 Mei 2025	bimbingan bab 4 dan kepenulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA